

**PENGELOLAAN DANA KELURAHAN DALAM  
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI  
KOTA METRO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**TESIS**

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister pada  
Bidang Ekonomi Syari'ah**

**Program Studi: Ekonomi Syari'ah**



**DWI FETTY ANDRIANI**

**NPM. 2171040022**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/ 2023 M**

PENGELOLAAN DANA KELURAHAN DALAM MENINGKATKAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA METRO PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister pada  
Bidang Ekonomi Syari'ah

Program Studi: Ekonomi Syari'ah



Oleh :

DWI FETTY ANDRIANI

NPM. 2171040022

Pembimbing I : Dr. Tobibatussaadah, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA

PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/ 2023 M

## ABSTRAK

**Dwi Fetty Andriani. 2023. Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Metro Perspektif Ekonomi Islam. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dalam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro. Pengelolaan Dana Kelurahan merupakan program pemerintah untuk masyarakat melalui kegiatan yang bersumber dari Dana Kelurahan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 tentang Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan beserta kegiatannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian lapangan (*fieldresearch*). Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data lalu menelaah data kemudian memeriksa sumber guna mendapatkan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam pengelolaan dana kelurahan masyarakat yang belum optimal memahami mengenai program/kegiatan Dana Kelurahan. Beberapa faktor yang menjadikan masih sedikit masyarakat yang turut serta dalam pengelolaan kegiatan atau pekerjaan Dana Kelurahan, sehingga muncul upah sebagai pekerja pada pekerjaan yang dilaksanakan. Tinjauan dalam ekonomi islam partisipasi merupakan salah satu nilai dan prinsip yang menjadi sumber dan dasar sistem dalam ekonomi Islam. Dana Kelurahan memberikan kelancaran pembangunan pada kelurahan di Kota Metro dan dapat terselenggara dengan baik.

## **ABSTRACT**

***Dwi Fetty Andriani. 2023. Management of Village Funds in Increasing Community Empowerment in Metro City Islamic Economic Perspective. Thesis. Postgraduate of State Institute for Islamic Studies Metro Lampung.***

*This study aims to analyze the implementation of sub-district fund management to increase community empowerment in Metro City. Village Fund Management is a government program for the community through activities sourced from Village Funds with reference to the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 130 concerning Development of village facilities and infrastructure and their activities.*

*The type of research used is field research. The data sources for this research were obtained from primary data sources and secondary data sources. Collecting research data using interviews and documentation methods. The data validity technique uses two types of triangulation, namely source triangulation and technical triangulation, namely to test the credibility of the data and then examine the data and then examine the sources to obtain research data.*

*The results of the study show that the implementation of the management of village funds is not optimal for the community to understand the programs/activities of village funds. There are several factors that make it so that only a few people participate in managing the activities or work of the Kelurahan Fund, so that wages appear as workers for the work carried out. Overview in Islamic economics participation is one of the values and principles that are the source and basis of the system in Islamic economics. The Kelurahan Fund provides smooth development of kelurahan in Metro City and can be carried out properly.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro-Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metroainiv.ac.id](http://www.metroainiv.ac.id); [mailiaimetro@metroainiv.ac.id](mailto:mailiaimetro@metroainiv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul: PENGELOLAAN DANA KELURAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA METRO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM yang ditulis oleh Dwi Fetty Andriani dengan NPM 2171040022 telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan dalam Ujian Tesis pada Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing I,

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.**

NIP. 197010201998032002

Metro, 2023

Pembimbing II,

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.**

NIP. 197303212003121002

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhamad Irfan Nurhab, M.Si.**

NIP. 198809092018011001





**KEMENTERIAN AGAMA**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI (IAIN)METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:metro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

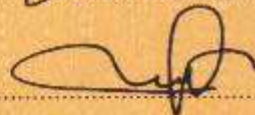
Tesis dengan Judul: PENGELOLAAN DANA KELURAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA METRO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, yang disusun Oleh: Dwi Fetty Andriani, NPM. 2171040022, Program Studi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam *Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada Hari/Tanggal: Jum'at/21Juli2023

**TIM PENGUJI:**


Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Ketua/Moderator

()

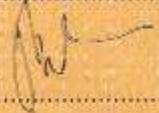
Dr. Imam Mustofa, MSl.  
Penguji Utama

()

Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag.  
Penguji II/Pembimbing I

()

Dr. Khoirurrijal, MA  
Penguji III/Pembimbing II

()

Diana Ambarwati, ME.Sy  
Penguji IV/Sekretaris

()

Mengetahui,  
Direktur



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم  
مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’d : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemah Q.S Ar-Ra’d ayat 11

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Fetty Andriani

NPM : 2171040022

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 3 Agustus 2023  
Yang menyatakan



Dwi Fetty Andriani



## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat serta karunia-Nya yang mana peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Metro Perspektif Ekonomi Islam , dapat peneliti selesaikan. Tesis ini yakni salah satu tugas serta kewajiban yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Program Strata dua S2 atau Magister pada program Pascasarjana IAIN Metro guma memperoleh gelar M.E. Shalawat teriring salam senantiasa selalu dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Proses kehidupan yang dijalankan setiap insan tentulah tidak akan selalu berjalan dengan mudah, begitupun dengan tesis ini yang memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri. Peneliti sangat berterimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan Tesis ini, yakni kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Muktar Hadi, M, Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Bapak Dr. Ahmad Zumaro, M.A selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Bapak Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M..Si Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Metro
5. Ibu Dr. Widhia Ninsiana, M. Hum selaku Pembimbing Akademik

6. Ibu Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan arahnya dalam penyelesaian tesis ini
7. Bapak Dr. Khoirurrijal, S.Ag.MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian tesis ini
8. Seluruh jajaran dosen pengajar dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan masukan secara teori ataupun praktik.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi penulisan tesis ini maka sebab itu, peneliti mengharapkan kritik untuk masukan maupun saran yang bersifatnya membangun. Sehingga menjadi sebuah bekal pengalaman untuk penulisan karya ilmiah dikemudian hari. Terakhir, peneliti ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Metro, 3 Agustus 2023



Dwi Fetty Andriani  
NPM. 2171040022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Penelitian Terdahulu .....	19
F. Sistematika Penelitian .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
B. Dana Kelurahan.....	58
C. Ekonomi Islam .....	66
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	66
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	70
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	76
B. Sumber Data Penelitian.....	77
C. Teknik Pengumpulan Data.....	80
D. Teknik Keabsahan Data Penelitian .....	82
E. Teknik Analisis Data.....	83
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	85
B. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Kelurahan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Metro.....	98
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Metro .....	115

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Penyebaran dan Kepadatan Penduduk.....	14
Tabel 1.2 Data Kegiatan Kelurahan Sumber Sari Bantul .....	101
Tabel 1.3 Data Kegiatan Kelurahan Ganjar Asri .....	110
Tabel 1.4 Data Kegiatan Kelurahan Metro .....	113



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Surat Tugas
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Research dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro
Lampiran 3	Alat Pengumpul Data
Lampiran 4	Formulir Konsultasi Bimbingan Tesis
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi Wawancara Dan Kegiatan Atau Pekerjaan Dana Kelurahan
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tantangan pemberdayaan masyarakat saat ini dapat dilihat dari kompetisi global dan tradisi yang berakar pada masyarakat lokal, sikap keberterimaan masyarakat tradisional yang bertolak belakang dengan kemajuan yang masyarakat inginkan. Pemberdayaan masyarakat mestinya dilakukan sebagai antisipasi terhadap berbagai permasalahan sosial yang berkembang, dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial tersebut.

Dengan demikian pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun komunitas sosial merupakan bagian yang selama ini sering ditinggalkan dan berdampak pada ketidakpedulian masyarakat terhadap perkembangan sosial dan lingkungannya, sehingga masyarakat kurang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi. Salah satu prinsip yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimaksud

adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Grunfeld menyatakan bahwa kota adalah suatu wilayah yang dimana jumlah penduduk yang tinggal cukup padat dan lebih padat daripada kepadatan wilayah nasional dan bagi para penduduk yang tinggal di perkotaan biasanya bekerja di sektor non agraris atau bukan sektor pertanian. Selain itu, Grunfeld juga mengatakan bahwa bangunan yang ada di perkotaan berupa gedung-gedung tinggi dan jarak antar gedung tidak jauh. Kemudian, Max Weber mengatakan bahwa kota adalah sebuah wilayah atau daerah yang di mana penduduk dari wilayah tersebut mayoritas bisa memenuhi semua kebutuhan ekonomi pasar lokal yang ada di wilayah tersebut.

Untuk mendukung pernyataan kedua ahli tersebut terdapat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota. Kota adalah permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan kekotaan.

Sedangkan Desa menurut Kusnaedi dalam bukunya Desa merupakan kumpulan manusia yang menetap dan tumbuh bersama dalam suatu area mempunyai badan pemerintahan yang dikepalai oleh seorang pemimpin desa yang terpilih dan dikukuhkan sendiri, serta memiliki serangkaian regulasi yang ditetapkan sendiri. Sutardjo Kartohadikusumo dalam bukunya yang berjudul

“Desa” mendefinisikan desa sebagai suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Kemudian Bintarto menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Desa-Kota dan Permasalahannya” merupakan sebuah perwujudan geografis (wilayah) yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah.

Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Berdasarkan penjabaran para ahli di atas maka dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa Kota merupakan wilayah yang memiliki padat penduduk dan mayoritas bisa memenuhi semua kebutuhan ekonomi pasar lokal yang ada di wilayah tersebut. Sedangkan Desa adalah suatu wilayah yang merupakan perwujudan atau kesatuan sosial, ekonomi, geografis, politik, dan kultural dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial bersifat homogen dan sebagian besar bermatapencaharian di bidang agraris serta berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

Penelitian yang dilakukan peneliti di Kota Metro dilatarbelakangi oleh Kota Metro memiliki penduduk yang sebagian besar bermatapencaharian non pertanian dan memenuhi kebutuhan ekonomi serta sulitnya melakukan pemberdayaan di

kota hal ini lantaran karena beragam latar belakang pekerjaan masyarakat di Kota Metro.

Selain untuk meningkatkan pembangunan, dana kelurahan juga difokuskan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat di kelurahan dengan mendayagunakan potensi sumber daya yang ada di kelurahan.

Pemerintah telah menetapkan program pemberdayaan masyarakat di kelurahan dengan istilah dana kelurahan. Dengan berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan,<sup>2</sup> kemudian Presiden mengeluarkan peraturan mengenai hal ini yang terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,<sup>3</sup> selain itu merujuk pada peraturan yang telah ada Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Permendagri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan<sup>4</sup> dan pada tingkat daerah, Pemerintah Kota Metro dalam melaksanakan kegiatan dana kelurahan mengeluarkan Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020

---

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan, "Peraturan Pemenrintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan," *Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan*, 2018. Diakses Tanggal 13 Oktober 2022 Pukul 16:09 WIB

<sup>3</sup>Perpres No 16, "Perpres Nomor 16 Tahun 2018," *Pemerintah Republik Indonesia*, no. 1 (2018), <https://jdih.lkpp.go.id/regulation/1001/peraturan-presiden-nomor-16-tahun-2018>. Diakses pada Tanggal 13 Oktober 2022 Pukul 16:55 WIB

<sup>4</sup>Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 130, *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Jakarta: Permendagri, 2018). Diakses Pada Tanggal 3 Oktober 2022 Pukul 3 Oktober 2022 Pukul 11:05 WIB



tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.<sup>5</sup>

Program kegiatan dana kelurahan ini mengacu pada Permendagri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.<sup>6</sup> Selain itu untuk proses Pengadaan Barang Atau Jasa Pemerintah Kota Metro lalu mengeluarkan Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan<sup>7</sup> yang digunakan sebagai acuan oleh Pengguna Anggaran, Kuasa Pengguna Anggaran, dan Kelompok Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dana kelurahan.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan dalam Pasal 10 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “ Anggaran untuk Daerah kota yang tidak memiliki desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dialokasikan paling sedikit 5% (lima persen) dari APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus, ditambah DAU Tambahan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam hal ini digunakan sebagai acuan dalam Program Kegiatan Dana Kelurahan.

---

<sup>5</sup>Peraturan Walikota Metro Nomor 14, *Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Serta Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan* (Metro: Sekretariat Daerah, 2020).

<sup>6</sup>Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 130, *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Diakses Pada Tanggal 3 Oktober 2022 Pukul 3 Oktober 2022 Pukul 11:05 WIB

<sup>7</sup>Peraturan Walikota Metro Nomor 14, *Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Serta Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan*.

Selain itu dalam Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 BAB III Pasal 6 menyebutkan bahwa “ Program Pembangunan sarana dan Prasarana serta pemberdayaan masyarakat di kelurahan digunakan untuk membiayai pelayanan sosial dasar yang berdampak langsung pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat di kelurahan dengan mendayagunakan potensi dan sumber daya sendiri.

Sebenarnya bukan pada besar nilai dana anggaran yang diberikan oleh pemerintah, akan tetapi bagaimana masyarakat kelurahan di kota metro dapat mengelola dana tersebut dengan baik, dari sini akan terlihat swadaya masyarakat yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan program dana kelurahan itu dilakukan. Sehingga akan terlihat hasil dari pembangunan ataupun dalam bentuk pembinaan dan kegiatan sosial yang berlangsung di kelurahan kota metro. Meskipun kegiatan yang dilaksanakan tersebut berupa pembangunan infrastruktur di kelurahan setempat, akan tetapi masyarakat tetap saja dapat memberikan swadayanya baik dalam bentuk sebagai tenaga kerja dalam arti bergotong royong atau memberikan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan pada saat pembangunan dilaksanakan. Hal ini dapat memaksimalkan dana yang diberikan oleh pemerintah secara merata, sebab pemerintah berharap bahwa melalui pengelolaan dana kelurahan maka kegiatan pembangunan sarana dan prasarana di kelurahan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Maka pemerintah dengan ini berharap kepada masyarakat dengan adanya dana kelurahan ini masyarakat dapat bersama sama melaksanakan pembangunan di kelurahan masing masing, mengingat dalam suatu kelurahan terdiri dari

beberapa RT dan RW. Hal ini juga senada dengan peraturan walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 pada Lampiran I jenis dan Kegiatan yang mengatakan bahwa “ Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan adalah program Pemerintah Kota Metro yang dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.”

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program pembangunan sarana prasarana serta pemberdayaan masyarakat, yaitu: Pengadaan bahan material atau pengadaan barang, contohnya: pengadaan bahan material untuk pembangunan rumah ibadah. Selanjutnya dalam kegiatan yang kedua yaitu pekerjaan konstruksi dimana dalam pekerjaan konstruksi ini terdapat unsur barang dan upah, contohnya: Drainase, Jalan, dan Sanitasi. Dan untuk kegiatan yang ketiga yaitu memberikan pembinaan kepada masyarakat sebagai bentuk sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat.

Agar terselenggaranya pelaksanaan kegiatan tersebut, maka masyarakat melakukan musyawarah terkait pelaksanaan kegiatan. Masyarakat setempat harus mengikutsertakan dirinya dalam pelaksanaan tersebut, meskipun ada beberapa masyarakat yang tidak mengikutsertakan dirinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dikarekan memiliki aktivitas sehari-hari di luar lingkungan tempat

tinggal.<sup>8</sup> Pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dana kelurahan juga berperan penting agar kegiatan program dana kelurahan dapat terselenggara dengan baik, sehingga kegiatan dana kelurahan tepat sesuai dengan sasaran kegiatan, maka dengan itu tujuan pemerintah dapat tercapai dalam kegiatan pengelolaan dana kelurahan di Kota Metro.

Hal ini tidak senada dengan pendapat Dedeh Maryani yang mengatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.<sup>9</sup>

Hal senada dikatakan oleh Adib Susilo dalam penelitiannya tentang Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam bahwa partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Sebab prinsip dalam partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkungan umpan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ariyanto selaku Pendamping Kelurahan pada 13 Oktober 2022 pukul 16:30 WIB

<sup>9</sup>Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). H. 8

balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondisi untuk pertumbuhan masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut peneliti kunci dari pemberdayaan ialah proses pembangunan, masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan diri sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan dari program atau kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh partisipatifnya masyarakat untuk mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Di tinjau dalam prinsip Ekonomi Islam terdapat prinsip-prinsip yang kaitannya erat dengan pemberdayaan masyarakat, Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat prinsip keadilan yang merupakan prinsip pertama dalam Ekonomi Islam, masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dapat dicapai oleh undang-undang internasional atau reguler hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang

---

<sup>10</sup>Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016).



tinggal di dunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

Pemerintah Kota Metro membentuk program/kegiatan Pengelolaan dana kelurahan dengan tujuan agar melalui pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Kota Metro seperti yang termuat dalam Peraturan Walikota Nomor 14 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana serta Pemberdayaan Masyarakat.

Selanjutnya prinsip yang kedua adalah Prinsip persamaan, prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolekti sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah.

Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

Meski dalam hal ini peneliti tidak dapat menemukan peraturan yang memuat tentang jumlah anggaran untuk dana kelurahan, akan tetapi menurut Dokumen Pelaksana Anggaran yang menganggarkan dana kelurahan sejumlah Rp. 150.000.000 untuk masing-masing kelurahan yang ada di Kota Metro. Mengingat menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan dalam Pasal 10 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “ Anggaran untuk Daerah kota yang tidak memiliki desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dialokasikan paling sedikit 5% (lima persen) dari APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus, ditambah DAU Tambahan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam hal ini digunakan sebagai acuan dalam Program Kegiatan Dana Kelurahan. Namun peneliti kesulitan untuk mendapatkan data mengenai jumlah APBD Kota Metro yang dalam hal ini seluruh data tentang keuangan dikelola oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Metro.

Selain prinsip pertama dan prinsip kedua telah di jelaskan diatas yang dalam hal ini peneliti meninjau dari ekonomi islam terdapat pula prinsip partisipasi yang peneliti kaitkan dalam penelitian ini, Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan

keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondisi untuk pertumbuhan masyarakat.<sup>11</sup>

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu.

Kemudian seperti yang termuat dalam Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 pada Lampiran I jenis dan Kegiatan bahwa “ Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan adalah program Pemerintah Kota Metro yang dilaksanakan oleh pemerintah

---

<sup>11</sup>Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.”

kelurahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.”

Dengan ini masyarakat dapat bersama sama memberikan swadayanya baik dalam bentuk sebagai tenaga kerja dalam arti bergotong royong atau memberikan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan serta bekerja sama dengan seluruh masyarakat di lingkungan setiap kelurahan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat.

Prinsip dalam partisipasi merupakan salah satu nilai yang menjadi sumber dan dasar sistem dalam ekonomi Islam.<sup>12</sup> Sebab tujuan ekonomi Islam adalah masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia yaitu dengan mengusahakan segala aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia atau dengan mengusahakan aktifitas secara langsung dapat merealisasikan dengan menghindari diri dari segala yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi manusia.

Peneliti melakukan penelitian di Kota Metro, dimana di Kota Metro sendiri terdapat 22 kelurahan dari 5 Kecamatan. Yaitu Kecamatan Metro Pusat yang terdiri dari 5 Kelurahan, yaitu Kelurahan Metro, Kelurahan Hadimulyo Barat, Kelurahan Yosomulyo, Kelurahan Imopuro, dan Kelurahan Hadimulyo Timur. Lalu pada Kecamatan Metro Timur terdiri atas 5 Kelurahan, yaitu Kelurahan

---

<sup>12</sup>Indra Maulana, “Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,” *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2018).

Yosorejo, Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Tejosari, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Tejo Agung. Pada Kecamatan Metro Utara terdiri dari 4 Kelurahan, Yaitu Kelurahan Banjarsari, Kelurahan Purwoasri, Kelurahan Karangrejo, Kelurahan Purwosari. Kemudian Kecamatan Metro Selatan terdiri atas 4 Kelurahan, Yaitu Kelurahan Sumbersari, Kelurahan Rejomulyo, Kelurahan Margodadi, Kelurahan Margorejo. Dan Kecamatan Metro Barat terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ganjar Agung, Kelurahan Mulyojati, Kelurahan Ganjar Asri, Kelurahan Mulyosari yang akan peneliti uraikan dalam tabel sebagai berikut:

**JUMLAH PENYEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA  
METRO<sup>13</sup>  
Tabel 1.1**

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	<b>Metro Pusat</b>	Metro	7.174	7.220	14.394	4.540
		Hadimulyo Timur	5.311	5.101	10.412	3.223
		Imopuro	3.143	3.129	6.272	2.073
		Hadimulyo Barat	6.615	6.625	13.240	4.127
		Yosomulyo	5.186	5.069	10.255	3.188
	<b>Jumlah</b>		<b>27.429</b>	<b>27.144</b>	<b>54.573</b>	<b>17.151</b>
2	<b>Metro Utara</b>	Banjar Sari	6.155	6.108	12.263	4.002
		Purwosari	3.178	3.088	6.266	1.911

<sup>13</sup>Dokumentasi, Laporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Kota Metro, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro, diakses pada tanggal 23 November 2022 pukul 09:10 WIB

		Karang Rejo	5.103	4.896	9.999	3.312
		Purwoasri	2.280	2.230	4.510	1.391
		<b>Jumlah</b>	<b>16.716</b>	<b>16.322</b>	<b>33.038</b>	<b>10.616</b>
3	<b>Metro Barat</b>	Mulyojati	4.101	4.077	8.178	2.488
		Ganjar Agung	3.546	3.515	7.061	2.222
		Mulyosari	1.792	1.737	3.529	1.117
		Ganjar Asri	4.867	4.838	9.705	3.039
		<b>Jumlah</b>	<b>14.306</b>	<b>14.167</b>	<b>28.473</b>	<b>8.866</b>
4	<b>Metro Timur</b>	Yosodadi	4.835	4.698	9.533	2.873
		Tejo Sari	1.843	1.853	3.696	1.161
		Iring Mulyo	6.570	6.521	13.091	4.060
		Yosorejo	3.410	3.661	7.071	2.176
		Tejo Agung	3.391	3.312	6.703	2.095
		<b>Jumlah</b>	<b>20.049</b>	<b>20.045</b>	<b>40.094</b>	<b>12.365</b>
5	<b>Metro Selatan</b>	Rejomulyo	2.858	2.749	5.607	1.856
		Margorejo	2.875	2.759	5.634	1.749
		Sumbersari	1.815	1.743	3.558	1.203
		Margodadi	1.528	1.566	3.094	1.042
		<b>Jumlah</b>	<b>9.076</b>	<b>8.817</b>	<b>17.893</b>	<b>5.850</b>
		<b>Total</b>	<b>87.576</b>	<b>86.495</b>	<b>174.071</b>	<b>54.848</b>

Dengan demikian, peneliti akan memfokuskan pada 5 kelurahan di Kota Metro dari 5 Kecamatan di Kota Metro, Yaitu Kelurahan Banjarsari, Kelurahan

Tejo Agung, Kelurahan Metro, Kelurahan Sumbersari Bantul, dan Kelurahan Ganjar Asri. Sebab, Penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sehingga pengambilan sampel berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu<sup>14</sup> dan suatu pertimbangan ataupun ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya, dan peneliti telah menentukan kriteria dan syarat dengan tujuan dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif, adapun teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukan penelitian.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel untuk dapat memecahkan permasalahan penelitian, yaitu peneliti melihat dari latar belakang pekerjaan masyarakat, serta kegiatan yang dilakukan kelurahan dalam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adib Susilo dengan judul Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam pada Jurnal Ekonomi Syariah yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian partisipasi harus ditanamkan dengan baik pada masyarakat untuk keseimbangan pemberdayaan masyarakat.

Pada Kelurahan Metro berjumlah 4.540 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 7.174 orang dan jumlah perempuan sebanyak 7.220

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

orang dengan total 14.394 penduduk, Kelurahan Metro merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Metro Pusat.

Kelurahan Tejo Agung berjumlah 2.095 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 3.391 orang dan jumlah perempuan sebanyak 3.312 orang dengan total 6.703 penduduk, Kelurahan Tejo Agung merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi keempat di Kecamatan Metro Timur.

Kelurahan Banjarsari berjumlah 4.002 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 6.155 orang dan jumlah perempuan sebanyak 6.108 orang dengan total 12.263 penduduk, Kelurahan Banjarsari merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Metro Utara.

Sumbersari Bantul berjumlah 1.203 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1.815 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1.743 orang dengan total 3.558 penduduk, Kelurahan Summersari Bantul merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi ketiga di Kecamatan Metro Selatan.

Kelurahan Ganjar Asri berjumlah 3.039 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 4.867 orang dan jumlah perempuan sebanyak 4.838 orang dengan total 9.705 penduduk, Kelurahan Ganjar Asri merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil Laporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Kota Metro Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro peneliti dapat mengamati tingkat jumlah penduduk tertinggi dan terendah pada tiap Kelurahan yang ada di Kota Metro, selain itu peneliti juga ingin mengamati perbedaan pemberdayaan masyarakat di kelurahan yang memiliki



jumlah penduduk yang padat dan memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian terkait pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro pada 5 Kelurahan di Kota Metro yaitu, Kelurahan Sumber Sari, Kelurahan Banjar Sari, Kelurahan Ganjar Asri, Kelurahan Metro, dan Kelurahan Tejo Agung.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan uraian dari latar belakang, untuk mencapai fokus dan tujuan. Maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian dari latar belakang, untuk mencapai fokus dan tujuan. Maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dapat menganalisa pelaksanaan dalam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro.
2. Dapat menganalisa tinjauan Ekonomi Islam dalam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro melalui pengelolaan dana kelurahan.

##### 2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi landasan teori yang ada, dan diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pada sub ini menjelaskan tinjauan yang berhubungn dengan topik pembahasan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu (Prior Research) tentang persoalan yang ingin dikaji serta menjabarkan perbedaan serta persamaan antara

peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengemukakan bahwa penelitian ini dengan tegas berbeda dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Icha Shintia Dewi dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dana desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana pandangan ekonomi islam dalam pengelolaan dana desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dan memperoleh hasil bahwa pengelolaan dana desa terhadap kepuasan masyarakat sudah berjalan cukup efektif dengan terealisasinya pembangunan dan pemberdayaan.<sup>15</sup>

Kemudian Penelitian lain yang dilakukan oleh Henny Yuliastri dengan judul “Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Studi: Analisis Kebijakan Pengelolaan Dana Kelurahan Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin” Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kebijakan pengelolaan alokasi dana kelurahan untuk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tahap dalam menyusun perencanaan dan membuat rencana kerjanya sudah cukup baik yang merupakan keinginan atas usulan warga mengenai

---

<sup>15</sup>Icha Shintia Dewi, “Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” 6, no. 1 (2019).

pemberdayaan masyarakat melalui musyawarah kelurahan.<sup>16</sup>

Penelitian lain berjudul yang dilakukan oleh Zumaroh dengan judul “Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Kabupaten Lampung Barat” Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya porsi alokasi dana desa untuk pemberdayaan masyarakat serta kebiasaan yang dilakukan aparatur pengelola dana desa yang masih mengikuti kebiasaan yang berkembang di berbagai Pekon di wilayah Lampung Barat.. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa hampir seluruh wilayah di Lampung Barat memiliki beberapa karakteristik yang sama terkait dengan letak geografis.<sup>17</sup>

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Hizkia Kasenda dengan judul “Transparansi Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Pembangunan di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan” Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya transparansi pengelolaan dana kelurahan dalam pembangunan di Kelurahan Ronomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa di Kelurahan Ramonea belum lengkap hal tersebut terlihat dari tidak terlihatnya perincian anggaran yang ditempel di kantor kelurahan mengenai jumlah anggaran yang diterima serta tidak dipublikasikan kepada warga setempat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Henny Yuliasri, “Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Studi: Analisis Kebijakan Pengelolaan Dana Kelurahan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin” 8, no. 75 (2020).

<sup>17</sup>Zumaroh, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Di Kabupaten Lampung Barat Zumaroh Tidak Didukung Dan Dikembangkan Oleh Berbagai Pihak Yang Terlibat Mampu Menciptakan Keadilan Dalam Memeratakan Pembangunan,” *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2019).

<sup>18</sup>Hizkia Kasenda, “Transparansi Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Pembangunan Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2012).

Riset yang dilakukan oleh Ahmad Sururi menjelaskan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan akses hidup sejahtera bagi individu, dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya untuk melakukan proses produksi dan kesempatan berusaha. Pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur pedesaan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Adapun pembangunan infrastruktur pedesaan di Kecamatan Wanasalam Banten justru belum melaksanakan prinsip pemberdayaan berupa analisis kerjasama partisipasi dan demokrasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemberdayaan dan keterlibatannya dalam program pembangunan. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari fasilitator masyarakat dan perangkat kelembagaan desa tentang kegiatan pembangunan dan pemberdayaan juga menjadi penghambat.<sup>19</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan objek penelitian yang setara dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan meninjau pengelolaan dana kelurahan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro dengan ini menurut perspektif ekonomi islam. Sehingga perbedaan yang terlihat yaitu pada sudut pandang penelitian.

---

<sup>19</sup>Ahmad Sururi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak" 3 No. 2 (2015).

## **F. Sistematika Penelitian**

Pada sistematika penulisan ini membahas tentang urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian, tentunya hal ini penting dilakukan gunanya agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis, runtut serta rapi.

Pada Bab I dalam penelitian ini membahas terkait, latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada Bab II dalam penelitian ini membahas terkait, Landas Teori yang akan peneliti gunakan untuk memahami pembahasan penelitian yang telah peneliti deskripsikan pada Bab I, Landas teori yang digunakanyakni Dana Kelurahan yang terdiri dari definisi dana kelurahan, definisi pemberdayaan, dasar hukum yang menjadi landasan dalam pengelolaan dana kelurahan, serta pemberdayaan masyarakat perspektif ekonomi islam.

Bab III yaitu membahas terkait metodologi penelitian yang dipakai dalam penulisan tesis yakni, jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sehingga pada Bab III digunakan untuk menganalisis hal yang telah disampaikan pada Bab I dan Landas Teori yang dipaparkan pada Bab II.

Pada Bab IV membahas hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik yang telah peneliti paparkan pada Bab III, hasil yang diperoleh yakni terdiri dari Deskripsi Kelurahan di Kota Metro, Penerapan serta

bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro.

Bab V terkait penutup pada penulisan tesis yang terdiri dari beberapa kesimpulan dan dan juga saran. Kesimpulan pada hal ini akan menafsirkan hasil penelitian yang telah di lakukan dan diuraikan pada Bab IV.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum pemberdayaan dalam pembangunan meliputi proses pemberian kekuasaan untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, budaya dan politik dari masyarakat yang bersifat lokal, sehingga masyarakat mampu memainkan peranan yang signifikan dalam pembangunan. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.<sup>20</sup>

Pemberdayaan dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari empowerment dalam Bahasa Inggris, Pemberdayaan sebagai terjemahan dari empowerment menurut Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian yakni “*To give ability or enable to*”. Artinya memberi kecakapan/kemampuan atau memungkinkan. Dan “*To give power of authority to*” artinya “memberi kekuasaan” Hakikat dan konseptualisasi empowerment berpusat pada manusia dan kemanusiaan sebagai tolak ukur normative, struktural dan substansial.<sup>21</sup>

Pemberdayaan sering merujuk pada kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa

---

<sup>20</sup>Henny Yuliasri, “Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Studi: Analisis Kebijakan Pengelolaan Dana Kelurahan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.”

<sup>21</sup>Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*.



yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan control. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi.

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *poer* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentah dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment*" yang bisa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" power kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>22</sup> istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginan, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dan lain-lain. pemberdayaan menunjuk

---

<sup>22</sup>Evania Lestari, "EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN ( PNPM-MPd ) ( Studi UPK Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan )," *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2020.

pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

1. memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
2. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
3. berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, upaya itu hanya bisa dilakukan dengan membangkitkan keberdayaan mereka, untuk memperbaiki kehidupan di atas kekuatan sendiri. asumsi dasar yang dipergunakan adalah bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan daya, untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. dengan demikian, pada dasarnya manusia itu bersifat aktif dalam upaya peningkatan pemberdayaan dirinya.

Dalam rangka pemberdayaan ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam kemampuan sumber ekonomi seperti modal, keterampilan, teknologi informasi dan lapangan kerja, pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar, baik fisik maupun non fisik. Di dalam melakukan pemberdayaan, keterlibatan pihak yang diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. program yang mengikutsertakan masyarakat memiliki

beberapa tujuan, yaitu agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, serta meningkatkan Keberdayaan (*empowering*) pihak yang diberdayakan dengan pengalaman merancang, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri ekonomi.<sup>23</sup>

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi sering ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia seperti, gizi dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, lingkungan, serta aspek lain yang meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Penuntasan kemiskinan dapat dicapai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. karena melalui kegiatan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah mindset masyarakat untuk berdaya dan mandiri.

---

<sup>23</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*, 2017.

Menurut Miriam Webster dan *Oxford English Dictionary* kata “*empower*” mengandung dua pengertian yaitu:

1. *to give power atau authority to* atau memberi kekuasaan mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.
2. *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau kepercayaan.

Menurut Wahjudin Sumpeno, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan atau upaya Penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditunjukkan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri.<sup>24</sup>

Pemberdayaan ini merupakan upaya yang ditunjukkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri. pemberdayaan memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah desa ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan program dan kegiatan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas.

Falsafah pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pemberdayaan

---

<sup>24</sup>Agus Ferianto, “Analisis Manfaat Dana Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Journal of Community Development and Disaster Management* 8, no. 75 (2020).

semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan yang terjadi pada saat ini. konsep pemberdayaan yang diusung adalah untuk melihat yang tidak berdaya atau lemah (*powerless*). Oleh karena itu, pemberdayaan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan masyarakat yang sejahtera. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi yang banyak diterima dan dikembangkan. Dimana pemberdayaan harus berpihak pada pentingnya individu didalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan memperkuat atau memberdayakan kelompok masyarakat lemah sebagai tujuan pemberdayaan merupakan hasil yang ingin dicapai dari proses pemberdayaan itu sendiri yakni terciptanya masyarakat yang mampu secara fisik sosial maupun ekonomi.

Dari beberapa pengertian pemberdayaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya-upaya yang dilakukan kaum pemberdayaan untuk menjadikan kaum yang lemah menjadi berdaya. Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan”. *Empowerment*, dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberi kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang tepat adalah

“energize” atau katakan “memberi energi”. Pemberdayaan adalah pemberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.<sup>25</sup>

Di samping dapat dilihat dari bidang-bidang yang terlibat dalam suatu pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu proses, dimana pemberdayaan dilihat dari tahap-tahap kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yakni pertama: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (*enabling*). Yaitu dimulai dengan pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi untuk dikembangkan artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).<sup>26</sup>

Dalam rangka ini, diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang penting dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Ketiga, yaitu memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

---

<sup>25</sup>Evania Lestari, “EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN ( PNPM-MPd ) ( Studi UPK Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ).”

<sup>26</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung).*

Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekuranganberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity).

Ada dua alasan pentingnya mengikutsertakan masyarakat dalam penyusunan program pembangunan, yaitu alasan intrinsik dan alasan pragmatis, secara intrinsik setiap warga masyarakat berhak untuk mengetahui dan menyampaikan pendapatnya terhadap isu pembangunan, sedangkan pragmatis, pemerintah selaku perencanaan dapat menggali aspirasi masyarakat. menelisik dari beberapa pendapat tersebut di atas tidak ada salahnya jika dalam penyusunan kebijakan pembangunan pemerintah menampung aspirasi masyarakat. masyarakat selaku objek pembangunan lebih mengerti apa yang mereka butuhkan dengan begitu pemerintah dapat memberikan solusi yang tepat tanpa mengesampingkan sumber daya lokal.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal misalnya persepsi mereka sendiri maupun karena kondisi eksternal misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. kelompok lemah secara struktural naik lemah secara kelas gender maupun etnis.
2. kelompok lemah khusus seperti manula anak-anak dan remaja penyandang cacat gay dan lesbian masyarakat terasing.
3. kelompok lemah secara personal yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.<sup>27</sup>

Menurut Agus Syafi'i tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>28</sup>

Menurut Blanket mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk menguraikan belenggu yang membelit masyarakat terutama yang berkaitan dengan pengetahuan pengalaman motivasinya adapun pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat di mana kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain memberdayakan adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat definisi tersebut memandang keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan

---

<sup>27</sup>Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2017.

<sup>28</sup>Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)," *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2017.



keputusan penerapan keputusan dan penikmatan hasil evaluasi.<sup>29</sup>

Pengertian pemberdayaan masyarakat acap kali dipahami sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam program yang sering dipahami sebagai bentuk partisipasi maksudnya adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan penikmatan hasil dan evaluasi partisipasi dalam konteks ini diartikan sebagai berikut sertakan masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya.

Serta berupaya untuk mencari jalan keluar yang dapat dipakai demi mengatasi masalahnya partisipasi juga membantu masyarakat tidak lain adalah menggali kemampuan masing-masing keluarga miskin dalam mewujudkan harapannya dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengaktualisasikan dirinya dari objek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber daya yang ada serta dibantu juga dengan gaya yang dimiliki subjek dalam pengertian yang lebih luas hasil akhir dari proses.

Pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek pemberdayaan masyarakat dalam Islam Islam merupakan agama yang menekankan pada kepedulian sosial sikap sosial sikap kepedulian melahirkan pemberdayaan masyarakat Islam memandang pemberdayaan sebagai gerakan tanpa hati hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai gerakan dan perubahan Pengertian pemberdayaan masyarakat Islam adalah suatu proses atau tindakan yang menawarkan solusi pemecahan umat dalam bidang sosial ekonomi budaya dalam lingkungan supaya terciptanya masyarakat prinsip yang mengatur

---

<sup>29</sup>Indra Maulana, "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan nilai moral Islam dalam pemberdayaan lingkungan guna untuk meningkatkan harga lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan pemberdayaan diperjuangkan dalam kehormatan masa kini yakni pemberdayaan dalam tatanan rohani ya dan ekonomi sebagai berikut:

1. Pemberdayaan rohani ya merupakan suatu proses pemberdayaan yang tidak bertentangan dengan perjuangan kebenaran ilmiah dan kemoderenan, demi memperkuat kepribadian suatu mukmin secara utuh.
2. Pemberdayaan ekonomi merupakan pemecahan masalah sosial seperti kemiskinan yang terjadi di Indonesia dengan memberikan rasa tanggung jawab terhadap kontek ekonomi. Dengan demikian masyarakat muslim Indonesia dituntut untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi dan berwirausaha.

Selain itu, adapun pemberdayaan masyarakat berkelanjutan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong penurunan angka kemiskinan. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan difokuskan pada program penanggulangan kemiskinan yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan petunjuk Peraturan Departemen Dalam Negeri Nomor: 4142/316/PMD tahun 2008,<sup>30</sup> tujuan umum pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan

---

<sup>30</sup>Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)."

mendorong kemandirian pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan, meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dalam keputusan pelaksanaan, perencanaan, pemantauan dan pembangunan.

Mengembangkan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan pemanfaatan sumberdaya lokal. Menegembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif. Menyediakan sarana dan prasarana sosial

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri partisipasi jaringan kerja dan keadilan pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan sebaiknya orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang semakin baik kemampuan berpartisipasinya konsep pemberdayaan secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. perekonomian perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat perekonomian diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan

---

<sup>31</sup>Indra Maulana, "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri pengertian rakyat adalah semua warga negara.

2. pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang besar kuat modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendaraan struktural maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar dari ketergantungan ke kemandirian.<sup>32</sup>

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. berkaitan dengan itu Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. menurut Agus Ahmad syarfi'i pemberdayaan dapat diartikan sebagai penganut dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.

Berdasarkan istilah di atas, dalam pengalaman Alquran tentang pemberdayaan *dhuafa*, “community important” (CE) atau pemberian masyarakat pada intinya adalah membantu klien (pihak yang diberdayakan), untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang

---

<sup>32</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*.

akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Konsep pemberdayaan muncul dengan dua premis mayor kegagalan dan harapan. Menurut Sumodiningrat kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang berkelanjutan sebagaimana program-program yang telah dicanangkan pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan yang tidak kunjung menunjukkan perubahan yang berarti, sedangkan harapan muncul karena adanya alternatif-alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi persamaan gender persamaan antara generasi dan pertumbuhan ekonomi secara memadai setelah kegagalan.

Menurut Karl Marx<sup>33</sup> pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerles untuk memperoleh surplus sebagai hak normatifnya perjuangan memperoleh surplus value dilakukan sebagai distribusi penguasaan faktor-faktor produksi dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik kalau menurut max pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat maka menurut Friedman<sup>34</sup> pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga pemberdayaan rumah tangga

---

<sup>33</sup>Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam."

<sup>34</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*.

adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial politik dan psikologis yang dimaksud dengan pemberian sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi akses pengetahuan dan keterampilan akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial dan akses ke sumber-sumber keuangan yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka sedang pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.

Pemberdayaan dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus, bersabar dan telaten. Filosofi pemberdayaan adalah bekerja bersama masyarakat untuk membantu agar mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia (*helping people to help themselves*).<sup>35</sup>

Kebutuhan masyarakat desa yang otonom diberi ruang gerak yang luas dalam perencanaan pembangunan sebagai kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak dibebani oleh program kerja dari dinas atau instansi pemerintah upaya pemberdayaan dapat mempercepat proses penyiapan masyarakat melalui berbagai cara dan pendekatan yang mampu mewadahi seluruh komponen sumber daya manusia dan kelembagaan proses pemberdayaan perlu dilakukan dengan sangat cermat karena setiap tatanan memiliki karakteristik tersendiri sehingga tidak semua strategi yang berasal dan luar tatanan akan efektif bahkan dalam banyak hal tidak jarang bersifat kontraproduktif pemberdayaan memerlukan proses dalam

---

<sup>35</sup>Agus Ferianto, "Analisis Manfaat Dana Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

penyesuaian yaitu seperti budaya dan kelembagaan melalui reinterpretrasi, reaktualisasi dan transformasi.

*United Nations*<sup>36</sup>, mengemukakan proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. *Getting to knowthe local community* untuk mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan lainnya. Mengetahi hubungan timbal balik antara petugas pendamping dengan masyarakat.
2. *Gathering knowledge about the local community* untuk mengumpulkan pengetahuan menyangkut informasi mengenai pola kehidupan masyarakat setempat. Pengetahuan merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual dan custom, jenis pengelompokkan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
3. *Identifying the local leaders*, Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan apabila tidak didukung oleh pemimpin atau tokoh masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan, faktor “the local leaders” harus selalu diperhitungkan karena mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.

---

<sup>36</sup>Agus Ferianto.

4. *Stimulating the community to realize that it has problems*, Di dalam masyarakat yang terkait dengan adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar masyarakat tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, diperlukan pendekatan persuasif agar masyarakat menyadari adanya masalah yang perlu di pecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.
5. *Helping people to discuss their problem*, Memberdayakan masyarakat mengandung makna mendorong dan merangsang inisiatif untuk melibatkan diri dalam pembahasan masalah serta merumuskan alternatif pemecahan dalam suasana kebersamaan.
6. *Helping people to identify their most pressing problems*, Masyarakat di bimbing agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menetapkan skala prioritas yang paling berpengaruh terhadap kebutuhan dasar.
7. *Fostering self-confidance*, Membangun rasa perca diri masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan.
8. *Deciding on a program action*, Masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program aksi perlu di tetapkan berdasarkan skala prioritas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tentunya program dengan skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaannya.
9. *Recognition of strengths and resources*, Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan kapasitas masyarakat dlam mengkaji lingkungan



internal.

10. *Helping people of continue to work on solving their problem,*

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian tindakan terencana yang diarahkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

11. *Increasing people ability for self-help,* Salah satu tujuan pemberdayaan

masyarakat ialah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian agar masyarakat mampu menolong diri sendiri. Keswadayaan menjadi nilai-nilai dasar dalam upaya pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empoworment) berasal kata “Power” (kekuasaan atau keberdayaan). Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.

Pemberdayaan menurut Harry Hikmat mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan

mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal.<sup>37</sup>

Namun demikian, Harry Hikmat mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan. Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi proses pemberdayaan antara lain; perubahan sistem sosial yang diperlukan sebelum pemberdayaan yang sebenarnya dimungkinkan terjadi. Karena itu, perubahan struktur sosial masyarakat dalam sistem sosial menjadi faktor terpenting dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Jika dilihat dari proses operasionalnya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan antara lain: pertama, kecenderungan primer yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya.

Pada proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi;

---

<sup>37</sup>Evania Lestari, "EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN ( PNPM-MPd ) ( Studi UPK Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan )."

dan kedua, kecenderungan sekunder yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi<sup>38</sup> yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena yang demikian itu akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengamalan demokrasi. Ketiga, memberdayakan mengandung arti melindungi.

---

<sup>38</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*.

Perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi artinya mengisolasi dari interaksi, melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan dari usaha sendiri, dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Berdasarkan paparan sederhana diatas, proses pengembangan atau pemberdayaan merupakan upaya memampukan, memandirikan masyarakat dan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang mempunyai kualitas.

Menurut Wahjudin Sumpeno<sup>39</sup>, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. Dengan kata lain, pemberdayaan sebagai upaya perbaikan wujud interkoneksi yang terdapat di dalam suatu tatanan atau upaya penyempurnaan terhadap elemen atau komponen tatanan yang ditunjukkan agar tatanan dapat berkembang secara mandiri. Jadi, pemberdayaan

---

<sup>39</sup>Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam."

adalah upaya yang ditunjukkan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri.

Pemberdayaan memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah desa ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Desa yang otonom memberi ruang gerak yang luas dalam perencanaan pembangunan sebagai kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak dibebani oleh program kerja dari dinas atau instansi pemerintah. Upaya pemberdayaan dapat mempercepat proses penyiapan masyarakat melalui berbagai cara dan pendekatan yang mampu mewartakan seluruh komponen sumber daya manusia dan kelembagaan.

Menurut Paul Freire dalam Keban dan Lele, pemberdayaan masyarakat berinti pada suatu metodologi yang disebut conscientization yaitu merupakan proses belajar untuk melihat kontradiksi sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Paradigma ini mendorong masyarakat untuk mencari cara menciptakan kebebasan dari struktur- struktur yang opresif. Bertolak dari pengertian ini maka sebuah partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas pada pelaksanaan suatu program saja melainkan menyentuh pada nilai politik.

Menurut Kieffer, pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial

diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi, dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan,<sup>40</sup> delapan indikator tersebut antara lain:

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, dan kebutuhan dirinya. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya, terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan, mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama orang lain mengenai keputusan internal.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun ada orang yang mencuri dan sebagainya.
6. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai

---

<sup>40</sup>Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)."

pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

7. Keterlibatan dalam kampanye dan prote-protes: seseorang di anggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes.
8. jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sehingga dapat membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif dengan mengerahkan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, memberikan kesempatan

pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian berkembang.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan. *Human capital theory*,<sup>41</sup> menekankan bahwa manusia merupakan sumber daya utama, berperan sebagai subjek baik dalam upaya peningkatan taraf hidup dirinya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya. Menurut teori ini, konsep-konsep pendidikan harus didasarkan pada anggapan bahwa modal yang dimiliki manusia itu terdapat pada dirinya sendiri, berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan dan aspirasi.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk

---

<sup>41</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*.



mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya.

Tiga parameter indikator keberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power with*),
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power to*),
3. Tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas.

Secara konseptual tiga parameter ini tersusun secara *gradual parameter power with* merupakan parameter paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan parameter lainnya. Konsep pemberdayaan masyarakat menetapkan kaidah bahwa program memberdayakan masyarakat baru dianggap berhasil ketika program tersebut mampu mewujudkan *power with* pada kelompok sasaran. Indikator *power with* menggambarkan kondisi ketika kelompok sasaran pemberdayaan mampu mengembangkan potensi keberdayaannya sendiri tetapi juga mampu memberdayakan orang atau keluarga lain di komunitasnya.

Konsep pemberdayaan masyarakat mempunyai berbagai definisi, salah satunya adalah menurut Isbandi Rukminto Adi<sup>42</sup> mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya, ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal tersebut dilakukan

---

<sup>42</sup>Agus Ferianto, "Analisis Manfaat Dana Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, melalui transfer daya dari lingkungannya.

Dalam kaitan dengan definisi diatas, Midgley<sup>43</sup> menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: pertama, tingkatan dimana suatu masalah dapat dikelola; kedua, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dan ketiga, tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah.

Dalam suatu proses perencanaan pembangunan dibutuhkan suatu pendekatan perencanaan yang digunakan sebagai pengambil keputusan serta menunjukkan bagaimana proses perencanaan tersebut dilakukan hingga muncul suatu pengambilan keputusan pada produk rencana. Pendekatan perencanaan yang dimaksud adalah pendekatan secara top down dan bottom up.

Dalam kaitan pemberdayaan masyarakat pesisir beberapa faktor harus diperhatikan misalnya kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Untuk alternatif yang diberikan adalah pemberdayaan masyarakat dengan kerangka pengelolaan sumberdaya kelautan berbasis komunitas (*community based fishing system management*). Program-program pemerintah yang telah dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Proses pembangunan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pendekatan pembangunan bergeser menjadi pendekatan *bottom up approach*. Dalam pemberdayaan masyarakat, pendekatan *bottom up* menjadi

---

<sup>43</sup>Icha Shintia Dewi, "Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

titik tolak, masyarakat dilibatkan sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi program yang akan dilaksanakan.

Pendekatan *bottom-up* merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dan komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya. Pendekatan *bottom up* lebih sering disebut pendekatan partisipatif dimana proses penyusunan, perencanaan pembangunan oleh pemerintah bersama lembaga kemasyarakatan melibatkan berbagai unsur terkait dalam masyarakat.

Pemberdayaan dan partisipatif merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar.

Pemberdayaan sosial ekonomi ialah usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial-ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Pemberdayaan sosial-ekonomi ini pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup dan kerja.

Sedangkan pemberdayaan menurut Islam lebih lanjut dikatakan oleh Amrullah Ahmad dalam pengembangan Masyarakat Islam adalah sebuah sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam. Khoriddin mengatakan bahwa dalam buku pembangunan Masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa tujuan, Keadilan sosial, Kemakmuran merata, perlakuan yang sama dimata hukum, kesejateraan material, mental, dan spritual, kebahagiaan untuk sesama.<sup>44</sup>

Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. Pertama, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. Kedua, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Ketiga, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. Keempat, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri.

Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.

---

<sup>44</sup>Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam."

Menurut Imang Mansur Burhan<sup>45</sup> sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial politik maupun ekonomi.

Menurut Ahmad Safei<sup>46</sup> dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga kompleks pemberdayaan yaitu: Pertama, pemberdayaan ruhaniah pemberdayaan yang diperlukan karena degradasi moral atau pergeseran nilai masyarakat Islam (afektif). Kedua, pemberdayaan intelektual yaitu lebih menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan). Ketiga, pemberdayaan ekonomi mengacu kepada pengembangan sumber daya manusia yang mandiri sehingga pemberdayaan diarahkan kepada kecakapan hidup (life skill) dan keterampilan berwirausaha, hal ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan menghindari manusia dari kemiskinan.<sup>47</sup>

Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan demikian rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan

---

<sup>45</sup> Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

<sup>46</sup> Tim Visi Yustisia, *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa: Himpunan Peraturan Lengkap Tentang Penganggaran, Pengalokasian, Penyaluran, Pelaporan, Hingga Pemantauan Dan Evaluasi Dana Desa* (Jakarta: Visi Media, 2016).

<sup>47</sup> Evania Lestari, "EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN ( PNPM-MPd ) ( Studi UPK Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan )."

harga dirinya. Pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari tiga sisi:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan serta tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan<sup>48</sup> ada beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri dalam meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan kedalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
2. Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabilitas serta meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada

---

<sup>48</sup>Adelia Larosa, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*.

masyarakat miskin.

3. Meningkatkan sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok peduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
4. Meningkatkan keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan diwilayahnya.
5. Meningkatkan modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal, meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Visi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan adalah mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin di perkotaan maupun di pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumberdaya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumberdaya diluar lingkungannya, serta mengelola sumberdaya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Misi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan adalah:

1. meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
2. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
3. Mengoptimalkan fungsi dan peran pemerintah lokal.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar masyarakat.

#### 5. Pengembangan jaringan kemitraan dan pembangunan.<sup>49</sup>

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat seringkali melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat tempat, lembaga atau instansi yang terkait, yang saling bekerjasama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek pembangunan yang perumusannya dilakukan melalui perencanaan program.

Hakekat perencanaan atau model perencanaan, dan proses perencanaan program, perencanaan adalah sebuah proses penting dalam menentukan keberhasilan suatu tindakan. Perencanaan pada hakekatnya merupakan usaha secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna memilih alterbative yang terbaik dari sejumlah alternative untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sosial masyarakat memiliki kaitan yang erat dengan perencanaan pelayanan kesejahteraan soial.

Dengan demikian, meskipun perencanaan sosial masih sering diartikan secara luas (menyangkut kemiskinan, pendidikan, kesehatan), perencanaan sosial pada hakikatnya menunjuk pada perencanaan mengenai program pelayanan kesejahteraan sosial maka bidang kesejahteraan sosial ini merujuk pada suatu serangkaian kegiatan uang terorganisasi yang ditujukan untuk memungkinkan individu, kelompok seta masyarakat dapat memperbaiki keadaan mereka sendiri,

---

<sup>49</sup>Adelia Larosa.



menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, serta adapat berpartisipasi dalam tugas-tugas pembangunan.

## **B. Dana Kelurahan**

Direktur Dana Perimbangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (Direktur DJPK), Putut Hari Satyaka, memberikan penjelasan mengenai Dana Kelurahan yang lebih tepat disebut dengan Dana Alokasi Umum (DAU) Tambahan. DAU tambahan merupakan dukungan pendanaan bagi kelurahan di kabupaten/kota untuk kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat kelurahan.<sup>50</sup> Dalam pengalokasian DAU Tambahan, seluruh kabupaten dan kota penerima akan dikelompokkan menjadi 3 kategori berdasarkan kualitas pelayanan publik dan dihitung secara proporsional sesuai jumlah kelurahan pada daerah yang dimaksud.

Yustisia berpendapat bahwa dana kelurahan merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa/kelurahan yang ditranser melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Shaumu Nurdianti, *Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan Di Indonesia* (Bandung: Guepedia, 2021).

<sup>51</sup>Tim Visi Yustisia, *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa: Himpunan Peraturan Lengkap Tentang Penganggaran, Pengalokasian, Penyaluran, Pelaporan, Hingga Pemantauan Dan Evaluasi Dana Desa*.

Dalam pengelolaan dan desa/kelurahan, secara umum dana desa dialokasikan untuk pelaksanaan pembangunan infrastruktur dengan porsi anggaran terbesar dari dana kelurahan. Selebihnya, dan kelurahan dialokasikan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk pembangunan infrastruktur dan pemerintahan, para aparatur pengelola dana kelurahan telah memiliki kerangka acuan kerja yang tetap.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 pasal 72 ayat1 (d) dan ayat 4 tentang Desa menyatakan pemerintah mengamanatkan bahwa sumber pendaatan asli daerah berasal dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10% setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK). Dibagi untuk setiap Desa secara Proporsional merupakan Alokasi Dana Desa. Sedangkan pengelolaan keuangan ADD diatur dalam Negeri 43 Tahun 2014 Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pasal 96 ayat 2 Alokasi Dana Desa berasal dari APBD Kabupaten/Kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa pling sedikit 10%.<sup>52</sup>

Alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Alokasi Dana Desa adalah bagian dana perimbangan

---

<sup>52</sup>Evania Lestari, "EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN ( PNPM-MPd ) ( Studi UPK Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan )."

keuangan pusat dan Daerah yang diterima oleh kabupaten. Adapun tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) ini adalah untuk:

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya.
2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipasi sesuai dengan potensi desa.
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa.
4. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat desa.

Pemerintah mengharapkan kebijakan Alokasi Dana Desa ini dapat mendukung pelaksanaan pembangunan partisipatif berbasis masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan sekaligus memelihara kesinambungan pembangunan di tingkat desa. Dengan adanya Dana Alokasi Desa, desa memiliki kepastian pendanaan sehingga pembangunan dapat harus dilaksanakan tanpa harus terlalu lama menunggu datanya dana bantuan dari pemerintah pusat.

Alokasi Dana Desa (ADD) didasarkan pada ketentuan-ketentuan berikut ini:<sup>53</sup>

1. Penetapan dan hasil perhitungan ADD setiap tahun ditetapkan dengan peraturan bupati.
2. Penetapan dan hasil perhitungan ADD dimaksud diberitahukan kepada desa selambat-lambatnya bulan agustus disetiap tahunnya.

---

<sup>53</sup>Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam."

3. Data variabel independen tambahan selambat-lambatnya dikirim oleh tim pendamping tingkat kecamatan kepada tim fasilitasi kabupaten pada bulan maret untuk penghitungan ADD tahun berikutnya.

Alokasi Dana Desa yang digunakan untuk menyelenggaraan pemerintah desa sebesar 30% dari jumlah penerimaan Alokasi Dana Desa. Alokasi Dana Desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa sebesar 70%. Alokasi Dana desa diarahkan untuk membiayai kegiatan meliputi:

1. Peningkatan sumber daya manusia, Kepala Desa dan perangkat Desa meliputi pendidikan, pelatihan, pembekalan, studi Banding.
2. Biaya operasional Tim Pelaksanaan Bidang Pemerintahan.
3. Biaya tunjangan Kepala Desa, tunjangan dan operasional BPD, honor ketua RT dan RW serta penguatan kelembagaan RT/RW.
4. Biaya perawatan kantor dan lingkungan Kantor Kepala Desa.
5. Biaya penyediaan data dan pembuatan pelaporan, pertanggung jawaban.

Pengelolaan ADD mengacu pada asas:<sup>54</sup>

1. Asas merata adalah besarnya bagian Alokasi Dana Desa yang sama untuk setiap desa, yang selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa Minimal (ADDM).
2. Asas adil adalah besarnya abagian Alokasi Dana Desa berdasarkan nilai bobot desa yang dihitung dengan rumus variabel tertentu, (mislanya jumlah penduduk, luas wilayah, potensi ekonomi, partisipasi masyarakat,

---

<sup>54</sup>Indra Maulana, "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

kemiskinan, pendidikan dasar, kesehatan, dan lainnya, selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa proporsional.

Alokasi dana desa dimaksudkan untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa, tujuan alokasi dana desa adalah:<sup>55</sup>

1. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
2. Meningkatkan perencanaan dan pengangguran pembangunan di tingkat desa pemberdayaan masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan.
4. Meningkatkan pengamanan nilai-nilai keagamaan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.
5. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
6. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
7. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).<sup>56</sup>

Berdasarkan prinsip pengelolaan Alokasi Dana Desa bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam APBD, seluruh kegiatan yang dibiayai Alokasi Dana desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara

---

<sup>55</sup>Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)."

<sup>56</sup>Agus Ferianto, "Analisis Manfaat Dana Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa, semua kegiatan harus dipertanggung jawabkan secara administratif, secara teknis, dan secara hukum. Alokasi Dana Desa dipergunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan, dan terkendali. Sedangkan mekanisme penyairan dan penyaluran Alokasi Dana Desa adalah :<sup>57</sup>

1. Pencairan Alokasi Dana Desa dilakukan secara bertahap dengan persentase tertentu yang telah ditetapkan.
2. Pencairan pertama diajukan oleh Kepala Desa kepada Bupati melalui Camat disertai dengan kelengkapan administrasi yang telah ditentukan.
3. Pencairan tahap kedua, dapat dilakukan apabila penggunaan pada pencairan pertama sudah dipertanggung jawabkan baik secara administratif, secara teknis, dan secara hukum.
4. Pencairan baik tahap pertama maupun tahap kedua dilakukan dengan pemindahan bukuan dana rekening kas daerah ke rekening kas desa.
5. Penyaluran Alokasi Dana Desa dari kas desa kepelaku aktivitas (pemimpin pelaksanaan kegiatan) dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:<sup>58</sup>
  - a. Bendahara desa mengajukan surat permintaan pembayaran (spp) kepada Kepala Desa melalui sekretaris desa yang dilampiri dengan Rencana Kebutuhan Desa (RKD) dan bukti-bukti pengeluaran dana sebelumnya.
  - b. Sekretaris desa melakukan verifikasi (penelitian) berkas kelengkapan

---

<sup>57</sup>Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam."

<sup>58</sup>Rosfa Nur Azizah, "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)."

SPP dan apabila telah dinyatakan lengkap, sekertaris desa menerbitkan Surat Perintah Pembayaran (SPM) yang ditanda tangani oleh Kepala Desa.

- c. Bendahara Desa setelah menerima SPM dan surat rekomendasi Camat mencairkan kepada pemegang kas desa pada Bank yang ditunjuk.
- d. Dana yang telah dicairkan oleh bendahara desa dibukukan kedalam Buku Kas Umum (BKU) untuk selanjutnya diserahkan kepada pimpinan kegiatan disertai dengan bukti penerimaan.

## **1. Dasar Hukum**

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan, Bagian Kedua “Pendanaan Kelurahan” Pasal 30.

(1)Pemerintah Daerah kabupaten/kota mengalokasikan anggaran dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota untuk pembangunan sarana dan prasarana Kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan.

(2)Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimasukkan ke dalam anggaran Kecamatan pada bagian anggaran Kelurahan untuk dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

(3)Dalam rangka pelaksanaan anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana Kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan, lurah berkedudukan sebagai kuasa pengguna anggaran.

(4) Pelaksanaan Swakelola tipe IV dilakukan berdasarkan Kontrak PPK dengan pimpinan Kelompok Masyarakat.<sup>59</sup>

- b. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Bab IV “Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Melalui Swakelola”, Bagian Kesatu “Pelaksanaan” dalam Pasal 47 ayat (4) menyatakan “Pelaksanaan Swakelola tipe IV dilakukan berdasarkan Kontrak PPK dengan pimpinan Kelompok Masyarakat.”<sup>60</sup>
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan, Bab II “Kegiatan” Pasal 2

Peraturan Menteri ini mengatur kegiatan:

- (1) Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan; dan  
 (2) Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.

- d. Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 Bagian Kedua “Kegiatan” Pasal 7.

Kegiatan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat di kelurahan meliputi namun tidak terbatas pada:

- (1) Kegiatan pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan, “Peraturan Pemenrintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan.”

<sup>60</sup>Perpres No 16, “Perpres Nomor 16 Tahun 2018.”

<sup>61</sup>Peraturan Walikota Metro Nomor 14, *Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Serta Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan.*



## C. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Konsep pemberdayaan telah diterapkan Rasulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa oikononemia, terdiri dari dua kata: oicos yang berarti rumah dan nomos yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan – aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah. Adapun Monzer Kahf memberikan pengertian ekonomi Islam dengan kajian tentang proses dan penanguhan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim.<sup>62</sup>

Sehingga ekonomi islam dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqasid syariah. Istilah

---

<sup>62</sup>Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*.

“ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu ”oikos” dan ”nomos”. Artinya “tata kelola rumah tangga”. Tata-kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup rumah tangga.

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mempelajari perilaku manusia yang sesuai dengan tuntutan pada landasan syariah (Al-Qur’an dan Hadist) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (al-falah). Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan didunia maupun akhirat. Perekonomian adalah bagian-bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak Al-Qur’an dan Hadist yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya.

Tujuan ekonomi Islam adalah masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia yaitu dengan mengusahakan segala aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia atau dengan mengusahakan aktivitas secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan dengan menghindari diri dari segala yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi manusia.

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan yang akan menjadi landasan paradigma ekonomi Islam. Nilai-nilai dasar ini baik nilai filosofis, instrumental maupun institusional didasarkan atas Al-Qur’an dan Hadis yang merupakan dua sumber normative

dalam agama Islam.

Menurut Zaenal Arifin<sup>63</sup> prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar sebagai berikut:

1. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawab di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah
3. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin oleh Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
4. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air,

---

<sup>63</sup>Anita Ramadhani, "Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam."

padang rumput dan api.

6. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas dan sebagainya

Ada beberapa nilai yang menjadi sumber dan dasar sistem ekonomi Islam, diantaranya:<sup>64</sup>

- a. Kepemilikan

Nilai dasar pemilikan dalam sistem ekonomi Islam yaitu kepemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi, pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup didunia dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam dan pemilikan perorangan tidak diperbolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat hidup orang banyak.

- b. Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada di langit dan di bumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir dan batin diri sendiri ataupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Asas keseimbangan dalam ekonomi Islam terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil.

---

<sup>64</sup>Indra Maulana, "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

### c. Keadilan

Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak dan hak menikmati pembangunan.

Dalam khazanah fiqih ekonomi Islam, konsep mudharabah merupakan salah satu unsur utama yang menjadi landasan atau rujukan dalam ekonomi berprinsip syariah Islam. Pelaksanaan teknis mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik modal dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak dan jika mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal

## 2. Prinsip – prinsip Ekonomi Islam

Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:

### a. Prinsip keadilan

Kata keadilan di dalam Al-quran disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam al-quran setelah kata Allah dan Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak islam yang diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hadid:25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ  
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ  
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya:

Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (Agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa. (Q.S Al-Hadid:25)<sup>65</sup>

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dapat dicapai oleh undang-undang internasional atau reguler hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang tinggal di dunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

---

<sup>65</sup> Al-Quran dan Terjemah Q.S A-Hadid ayat 25

Pemerintah Kota Metro membentuk program/kegiatan Pengelolaan dana kelurahan dengan tujuan agar melalui pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Kota Metro seperti yang termuat dalam Peraturan Walikota Nomor 14 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana serta Pemberdayaan Masyarakat.

b. Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolekti sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan proesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

Meski dalam hal ini peneliti tidak dapat menemukan peraturan yang memuat tentang jumlah anggaran untuk dana kelurahan, akan tetapi menurut Dokumen Pelaksana Anggaran yang menganggarkan dana kelurahan sejumlah Rp. 150.000.000 untuk masing-masing kelurahan yang ada di Kota Metro.

Mengingat menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan dalam Pasal 10 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “ Anggaran untuk Daerah kota yang tidak memiliki desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dialokasikan paling sedikit 5% (lima persen) dari APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus, ditambah DAU Tambahan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam hal ini digunakan sebagai acuan dalam Program Kegiatan Dana Kelurahan.

Namun peneliti kesulitan untuk mendapatkan data mengenai jumlah APBD Kota Metro yang dalam hal ini seluruh data tentang keuangan dikelola oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Metro.

#### c. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang



menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondisi untuk pertumbuhan masyarakat.<sup>66</sup>

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu.

Kemudian seperti yang termuat dalam Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 pada Lampiran I jenis dan Kegiatan bahwa “ Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan adalah program Pemerintah Kota Metro yang dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan

---

<sup>66</sup>Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.”

pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.”

Dengan ini masyarakat dapat bersama sama memberikan swadayanya baik dalam bentuk sebagai tenaga kerja dalam arti bergotong royong atau memberikan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan serta bekerja sama dengan seluruh masyarakat di lingkungan setiap kelurahan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Pada bagian ini akan membahas tentang jenis dan sifat penelitian, agar peneliti dapat memahami suatu fenomena yang ingin diangkat dalam penelitian ini. Pada jenis dan sifat dalam penelitian ini tentunya sebagai cara untuk mengkaji suatu masalah secara rinci kasus-perkasus. Karena biasanya pada penelitian kualitatif memiliki sifat masalah yang tidak sama.

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau dapat disebut dengan penelitian *field research* yang berguna untuk menjabarkan secara khusus serta realistis dari hasil yang terjadi di lapangan atau keadaan sesungguhnya ditengah masyarakat tersebut.<sup>67</sup>

Penelitian lapangan ini salah satu rancangan untuk menemukan suatu realita yang terjadi. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau lapangan diperoleh dari informasi yang tentunya sangat dibutuhkan dan sesuai fakta. Hal ini, informasi yang sangat dibutuhkan adalah mencari data terkait pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro. Dimana terdiri dari faktor-faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>67</sup>Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV Maju Mundur, 1996).

Sifat dalam penelitian ini yakni eksploratif kualitatif yang menjelaskan dan menggambarkan kejadian yang ada di lapangan dengan fakta-fakta yang jelas.<sup>68</sup> Menurut Baron,<sup>69</sup> sifat dalam penelitian ini biasa dipergunakan untuk melihat pergerakan sosial, tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat.

Menurut Burhan,<sup>70</sup> penelitian kualitatif sangat sesuai bila diperuntukkan dalam meneliti dan mengkaji masalah-masalah yang membutuhkan studi lebih mendalam. Menurut peneliti, pada penelitian bersifat eksploratif kualitatif ialah penelitian yang melakukan pengamatan keadaan atau kejadian serta peristiwa tanpa menyimpulkan keadaan secara general.

Penelitian eksploratif kualitatif pada tesis ini akan membahas serta mengarah terkait pengelolaan dana kelurahan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Pada proses pengumpulan data umumnya ialah serangkaian yang dilakukan sesuai dengan cara penelitian yang digunakan. Pada sub bagian sumber data penelitian yang umumnya digunakan ada dua sumber yakni terdiri dari:

---

<sup>68</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2017).

<sup>69</sup>Sukidin Baron, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002).

<sup>70</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), Penelitian Kualitatif.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Sugiyono ialah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau dari objek penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.<sup>71</sup>

Wawancara yang diperoleh dari informan dalam hal ini sebagai narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara secara purposive sampling pada masyarakat di Kota Metro. Purposive Sampling<sup>72</sup> adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih resrepresentatif. Dalam pengambilan sampel berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu<sup>73</sup> dan suatu pertimbangan ataupun ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya.<sup>74</sup>

Dalam hal ini peneliti telah menentukan kriteria dan syarat dengan tujuan dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih resrepresentatif, sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukan penelitian.

Sumber data primer merupakan informan atau narasumber yang menjadi tempat memperoleh informasi langsung dari narasumber yang terdiri dari:

- a. Pejabat Pengadaan yang bersamaan bertanggung jawab mendampingi kelurahan dan juga merupakan Subkoordinator pada Bagian Pengadaan

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>74</sup> Notoatmojo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Metro dalam hal ini yang juga membidangi dalam Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kota Metro.

- b. Sekretaris Lurah yang bertanggung jawab untuk membantu kelompok masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dana kelurahan.
- c. Kelompok Masyarakat yang bertanggung jawab pada saat pelaksanaan kegiatan dana kelurahan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh diberbagai sumber yang terkait dengan penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar dan lainnya yang terkait dengan penelitian.<sup>75</sup> Kemudian menurut Santoso dan Tjipto.<sup>76</sup> Menjelaskan dalam bukunya berjudul “Riset Pemasaran” terdapat kemudahan ketika menggunakan sumber data sekunder, yakni dapat menghemat waktu serta biaya, data sekunder lebih mudah untuk diakses.

Pada penelitian ini, yang akan menjadi sumber data sekunder ialah sebagai berikut:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan.
- b. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.

<sup>76</sup>Singgih Santoso, *Riset Pemasaran*, ed. Elee Media Komputindo (Jakarta, 2001).

- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.
- d. Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 Bagian Kedua “Kegiatan” Pasal 7.
- e. Laporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Kota Metro Dinas Kependudukan Kota Metro, dan lain sebagainya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Haris,<sup>77</sup> pada proses saat mengumpulkan data terdapat beberapa teknik atau metode yang digunakan teknik dan metode merupakan suatu kemiripan makna, pembagian teknik pengumpulan data yakni terdiri dari teknik pengamatan, teknik tes, pertanyaan, teknik wawancara serta teknik dokumentasi. Namun untuk penelitian kualitatif yang sering digunakan ialah teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

#### 1. Wawancara ( *interview* )

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai pengumpulan data. Teknik wawancara yakni suatu teknik yang digunakan saat mengumpulkan data, teknik wawancara ini dinilai akurat karena dapat menyelesaikan suatu masalah tertentu yang sesuai dengan data. Pencarian data yang diperlukan dapat

---

<sup>77</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

dilakukan dengan sesi tanya jawab antara pewawancara dan narasumbernya. Tanya jawab tersebut dilakukan secara tatap muka dan lisan.

Peneliti akan melakukan wawancara pada pemerintah dan masyarakat di Kota Metro. Dalam melakukan teknik wawancara ini ada beberapa teknik atau cara yang dapat dilakukan. Pertama, wawancara dapat dilakukan dengan cara bebas terpimpin, yaitu si pewawancara dapat bertanya sesuai pedoman yang termasuk garis besar terkait pertanyaan yang ingin ditanyakan. Kemudian pertanyaan dari pewawancara dapat diperluas sesuai dengan alur pembicaraan tersebut. Kedua, wawancara dapat dilakukan dengan cara semi terstruktur. Semi terstruktur yakni suatu kebebasan saat wawancara. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

## 2. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Nasution<sup>78</sup> diasumsikan sebagai cara (metode) pengumpulan data tertulis dan berisi informasi serta penjelasan dan pemikiran tentang fenomena yang masih aktual sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mendapatkan data sekunder berupa literatur buku, jurnal dan catatan sejarah yang akan dihadirkan dalam bagian hasil dan pembahasan. Untuk buku dan jurnal tentunya peneliti mencari yang berkaitan dengan pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro.

---

<sup>78</sup>Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).



#### D. Teknik Keabsahan Data Penelitian

Pada bagian ini untuk mendapatkan data dengan nilai validitas yang valid, peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut.

##### 1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain, bukan untuk memeriksa atau membandingkan data.<sup>79</sup> Para peneliti mencoba menelaah data dengan mengkaji berbagai sumber dan menelaah temuan tersebut. Melalui buku-buku pemberdayaan masyarakat, dan ekonomi islam. Secara garis besar trianggulasi ada 3 macam, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu.<sup>80</sup>

Trianggulasi sumber adalah cara untuk menguji kredibilitas data, cara ini dilakukan dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber,<sup>81</sup> dan trianggulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan dengan memeriksa sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.<sup>82</sup> Sedangkan trianggulasi waktu ialah cara untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>83</sup>

Maka dari ketiga jenis trianggulasi yang telah di paparkan, penelitian ini hanya akan memakai dua jenis trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik yang kemudian akan digunakan peneliti guna mendapatkan data penelitian.

---

<sup>79</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.

<sup>81</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.

<sup>83</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sendiri ialah cara untuk dapat menganalisa data yang sudah dimiliki, pada teknik ini merupakan bagian akhir setelah mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Analisa data kualitatif dilakukann dengan cara interaktif dengan proses re-duction, display data, serta verification.<sup>84</sup> Teknik analisis data ini yang digunakan saat penelitian kualitatif meliputi: perekaman wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan trianggulasi.<sup>85</sup> Berdasarkan hasil analisis data, mala penelitian akan menggunakan teknik analisis data yakni:

### 1. Reduksi Data

Pada reduksi data dimaksudkan dengan suatu proses unttuk pemilihan, penyederhanaan, serta pembenahan pada data-data kasar yang didapatkan saat wawancara berlangsung atau dari catatan yang ada di lapangan. Proses reduksi data ini atau selama penelitian ini berlangsung. Tahap reduksi saat proses pengumpulan data, peneliti dapat melakukan ringkasan, pengkodean bila dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini, membuat partisi dan dapat menuliskan memo yang penting. Reduksi data ini suatu bentuk analisis yang runcing atau menajamkan, membuang yang tidak dibutuhkan, mengklasifikasikan atau menggolongkan, dan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan diverifikasikan.

---

<sup>84</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).

<sup>85</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

## 2. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Analisis data selanjutnya setelah melakukan reduksi data, maka penarikan kesimpulan serta verifikasi saat mulai melakukan pengumpulan data seorang peneliti/penganalisa kualitatif biasanya sudah mencatat penjelasan, alur sebab-akibat dan proposisi. Pada awal kesimpulan belum didapatkan secara jelas, namun ketika semua terkumpul data-data yang diperoleh akan menjadi lebih terperinci dan jelas. Kesimpulan “final” tentu didapatkan pada besarnya catatan yang diperoleh di lapangan, penyimpanan, dan tentunya kecakapan seorang peneliti.

Penelitian ini selain menggunakan teknik analisis data yakni, reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti mengadopsi metode berfikir induktif, yaitu penelitian dijelaskan secara terpisah dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa khusus, dan kemudian ditarik generalisasi dari keduanya yang memiliki sifatnya umum.<sup>86</sup>

Berfikir induktif ialah cara berfikir yang berangkat dari fakta yang konkrit, fenomena yang asli kemudian fakta serta fenomena tersebut ditarik secara generalisasi, dengan metode ini fakta konkrit yang berkenaan dengan pengelolaan dana kelurahan dalam meningkatkan pemberdayaan di Kota Metro dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi catatan untuk pemerintah dan perguruan tinggi.

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Wilayah Kota Metro**

Metro bermula dari dibangunnya sebuah induk desa baru yang diberi nama Trimurjo. Pembukaan induk desa baru tersebut dimaksudkan untuk menampung sebagian dari kolonis yang telah didatangkan sebelumnya dan untuk menampung kolonis yang telah didatangkan sebelumnya dan untuk menampung kolonis-kolonis yang akan didatangkan selanjutnya.

Kedatangan kolonis pertama di daerah Metro yang ketika itu masih bernama Trimurjo adalah pada hari Sabtu, 4 April 1936 dan untuk sementara ditempatkan pada bedeng-bedeng yang sebelumnya telah disediakan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Kemudian pada hari Sabtu, 4 April 1936 kepada para kolonis dibagikan tanah pekarangan yang sebelumnya memang telah diatur. Setelah kedatangan kolonis pertama ini perkembangan daerah bukaan baru ini berkembang demikian pesat, daerah menjadi semakin terbuka dan penduduk kolonipun semakin bertambah kegiatan perekonomian mulai tumbuh dan berkembang.<sup>87</sup>

Pada hari Selasa, 9 Juni 1937 nama Desa Trimurjo diganti dengan nama Metro dijadikan tempat kedudukan Asisten Wedana dan sebagai pusat pemerintahan **Onder Distric Metro**. Sebagai Asisten Wedana (Camat) yang pertama adalah Raden Mas Sudarto. Penggantian nama Desa Trimurjo menjadi

---

<sup>87</sup>Kuswono, *Metro Tempo Dulu Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942* (Metro Lampung: CV. LADUNY ALIFATAMA, 2020).

Desa Metro, karena didasarkan pada pertimbangan letak daerah kolonisasi ini berada ditengah-tengah antara Adipuro (Trimurjo) dengan Rancangpurwo (Pekalongan).

Mengenai nama Metro, seorang kolonis mengatakan berasal dari kata “**Mitro**” yang artinya keluarga, persaudaraan atau kumpulan kawan-kawan. Adapula yang mengatakan Metro berasal dari “**Meterm**”(Bahasa Belanda) yang artinya “pusat atau centrum” atau central, yang maksudnya merupakan pusat/sentral kegiatan karena memang letaknya berada ditengah-tengah. Kolonis yang lain mengatakan Metro mempunyai artian ganda, yaitu saudara/persaudaraan dan tempat terletak ditengah-tengah antara Rancangpurwo (Pekalongan) dan Adipuro (Trimurjo).<sup>88</sup>

Pemerintah kolonial Belanda mempersiapkan penataan daerah kolonisasi ini dengan baik, yaitu dengan menggandakan pengaturan untuk daerah pemukiman, daerah pertanian, tempat-tempat perdagangan, jaringan jalan raya, tempat-tempat untuk pembangunan berbagai fasilitas sosial, jaringan saluran irigasi, untuk perkantoran, lapangan, taman-taman dan bahkan “*rute*” pembuangan air hujan. Dengan kata lain, pemerintah Kolonial Belanda telah menggariskan “*land use planning*” daerah.<sup>89</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu, Kota Metro sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Kota Metro dengan Ibukota Kabupaten Lampung Tengah ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administratif, yaitu pada tanggal 14 Agustus 1986

---

<sup>88</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro dan Kantor Pertanahan Kota Metro, *Toponimi Kota Metro* (Metro: Bappeda Kota Metro, 2000).

<sup>89</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro, *Selayang Pandang Kota Metro Tahun 2011* (Metro: Bappeda Kota Metro, 2011).

berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 34 Tahun 1986. Peresmiannya dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada waktu itu yaitu Letjen TNI Soeparjo Rustam pada tanggal 9 September 1987.<sup>90</sup>

Keinginan untuk menjadikan Kota Metro sebagai Daerah Otonom bermula pada tahun 1968, kemudian berlanjut pada tahun 1970/1971 ketika Panitia Pemekaran Dati II Propinsi Lampung merencanakan untuk memekarkan 4 Dati II (1 Kotamadya dan 3 kabupaten) menjadi 10 Dati II (2 Kotamadya dan 8 Kabupaten). Harapan yang diinginkan itu akhirnya terpenuhi dengan diresmikannya Kotamadya Dati II Metro (sekarang dengan nomenklatur baru disebut Kota Metro) berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 pada tanggal 27 April 1999 oleh Menteri Dalam Negeri Jakarta, bersama-sama dengan kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Timur.

Secara yuridis formal Metro ditetapkan sebagai Kotamadya (Kota) berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 yang diresmikan pada tanggal 27 April 2000. Sebelumnya Daerah ini merupakan Kota Administratif dari Kabupaten Lampung Tengah yang dibentuk berdasarkan PP Nomor 34 Tahun 1986.<sup>91</sup>

Secara topografi Kota Metro relatif datar dengan kemiringan kurang dari 6 derajat dengan tekstur tanah lempung liat berdebu, berstruktur Granular dan jenis tanah pada umumnya Padsolik Merah Kuning (PMK) dan sedikit berpasir. Sedangkan daerah yang berbukit/bergelombang terletak di daerah Selatan yang berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang. Kota Metro adalah salah satu kota di

---

<sup>90</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro.

<sup>91</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro dan Kantor Pertanahan Kota Metro, *Toponimi Kota Metro*.

Provinsi Lampung, berjarak 52 km dari Kota Bandar Lampung (ibu kota provinsi). Menilik dari sejarahnya, versi pertama nama Metro berasal dari kata “*Meterm*” dalam bahasa Belanda yang artinya “pusat” yang artinya di tengah-tengah antara Lampung Tengah dan Lampung Timur, bahkan di tengah (*center*) Provinsi Lampung. Versi kedua, nama Metro berasal dari kata “Mitro”(bahasa Jawa) yang berarti teman, mitra, kumpulan. Hal tersebut dilatarbelakangi dari kolonisasi yang datang dari berbagai daerah diluar wilayah Sumatra yang masuk ke daerah Lampung. Dengan berdirinya sebuah *landmark* berupa menara yang dinamakan Menara Meterm (*Meterm Tower*) yang berada di Taman Merdeka, Alun-Alun Kota Metro menunjukkan bahwa penamaan kota Metro merujuk pada versi pertama.

Kini, kota Metro sedang giat melakukan pembenahan dan pengembangan kota menuju visi dan misinya sebagai kota pendidikan dan wisata keluarga di Provinsi Lampung dengan memperbaiki sektor pendidikan, keamanan, kebersihan serta meningkatkan fasilitas publik, mengoptimalan ruang terbuka hijau, dan mempercantik tiap sudut kota dengan dibangunnya taman-taman kecil.

Sebagai refleksi dan representasi suatu daerah, setiap wilayah memiliki slogan atau motto yang diresmikan oleh pemerintah daerah melalui Perda. Begitu juga kota Metro yang memiliki motto “Bumi Sai Wawai” bermakna tanah yang indah. Dengan motto tersebut masyarakat Metro diharapkan berupaya secara terus menerus untuk menjadikan Metro sebagai bumi yang bagus atau indah dan asri.

Terdapat beberapa ikon kota Metro yang menjadi tempat favorit para warga dan pengunjung dari luar wilayah Metro. Taman Merdeka, Masjid Taqwa dan Bendungan Dam Raman menjadi ikon dari kota Metro.

#### 1. Taman Merdeka

Mayoritas penduduk kota Metro adalah suku Jawa. Jadi tak heran kalau taman ini mirip dengan keberadaan alun-alun yang ada di pulau Jawa, hanya saja tempatnya memang benar-benar taman dengan pepohonan yang rimbun, dan di tengah-tengahnya ada air mancur dan *Metern Tower*. Tepat di sebelah barat taman ini berdiri dengan kokoh Masjid Agung kota Metro. Hampir sesuai dengan keberadaan masjid agung di Jawa yang terletak persis di sisi barat alun-alun kota. Setiap hari Taman Merdeka selalu ramai pengunjung baik dari anak-anak, remaja, sampai orang tua. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan, bercengkerama bersama keluarga maupun kawan menjadi satu hal yang biasa terlihat diantara rindang dan asrinya Taman Merdeka. Pagi dan sore hari menjadi waktu primadona bagi pengunjung untuk berolahraga, jogging maupun jalan santai bisa menjadi pilihan dengan bonus oksigen yang melimpah.

#### 2. Masjid Taqwa

Menurut catatan sejarah, masjid ini berdiri pada tanggal 21 Juli 1967, kemudian diresmikan pada 23 Mei 1969. Selanjutnya, 27 Januari 2004 ketua yayasan mulai menyerahkan pengelolaan masjid ini kepada pemerintah. Karena, bangunannya yang sudah tua dan membutuhkan peremajaan, pada tahun 2013 tempat ini direnovasi dan dua tahun setelahnya diresmikan kembali. Kini, masjid



Taqwa berdiri megah berhadapan dengan Taman Kota Metro. Menara masjid yang menjulang tinggi serta kubah masjid yang berwarna hijau tampak semakin indah ketika berpadu dengan langit biru yang cerah berhiaskan awan putih. Untuk arsitektur bagian dalam masjid, atap masjid dilukis menyerupai bentuk bunga dengan paduan warna yang indah dan dinding bagian barat masjid terdapat kaligrafi bertuliskan lafadz Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pada bagian luar masjid, terdapat lampu dengan lafadz Asmaul Husna yang mengelilingi masjid sekaligus Taman Merdeka. Untuk luas masjid, masih sama dengan luas bangunan lama yakni 45 x 45 meter, hanya saja kini masjid Taqwa memiliki bangunan dengan dua lantai dan mampu menampung kurang lebih 2.000 jamaah.

### 3. Bendungan Dam Raman

Bendungan Dam Raman atau Dam Way Raman merupakan salah satu bendungan yang terletak di Distrik 28, kota Metro Provinsi Lampung. Bendungan Dam Way Raman ini berjarak sekitar 8 km ke arah utara dari kota Metro. Bendungan ini melebar dan terletak sepanjang jalan raya. Sebelum menjadi tempat wisata, Dam Raman merupakan sumber irigasi atau pengairan utama untuk ladang dan persawahan di kota Metro dan kabupaten di sekitarnya. Bendungan ini dibangun pada saat penjajahan kolonial Belanda saat Perang Dunia II berlangsung. Cikal bakal nama Dam Raman berasal dari Dam artinya bendungan dan Raman artinya cantik atau indah. sehingga jika digabungkan arti Dam Raman adalah bendungan air yang indah.

Kota Metro merupakan daerah transmigrasi, dimana warganya banyak yang berasal dari pulau Jawa dan sudah beranak-pinak di kota Metro sejak puluhan

tahun yang lalu. Dalam kehidupannya menguri-uri budaya jawa tetap dipertahankan oleh para transmigran, yang kemudian tumbuh menjadi kearifan lokal non bendawi yang hidup di kota Metro. Otot Gurih dan Nyakai menjadi salah satunya.

#### 1. Otot gurih

Otot Gurih hampir sama dengan nilai gotong royong. Otot gurih berasal dari dua kata yaitu “otot” dan “gurih”. “Otot” disini bermakna bagi yang kaum laki-laki bersama-sama mengeluarkan otot atau bekerja untuk melakukan suatu pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Sedangkan kata “gurih” bermakna, bagi kaum wanita bersama-sama membuat hidangan makanan yang mana bahan, alat, dan memasaknya juga bersama-sama. Kumpul bersama, itu merupakan ajang dimana segala permasalahan di daerah tersebut dibicarakan dan dipecahkan.

#### 2. Nyakai

Manjau atau sering disebut juga Nyakai atau juga bisa disebut Nulung dalam bahasa Lampung merupakan suatu kebiasaan masyarakat kota Metro dalam hal tolong-menolong ketika salah satu anggota masyarakat memiliki hajat atau kegiatan yang bersifat meyenggarakan suatu acara besar dan mengundang orang banyak.

Kearifan lokal yang terus terpelihara, pelan namun pasti telah menjadi pemersatu penduduk kota Metro. Motto Bumi Sai Wawai, semakin menyemangatkan kota Metro untuk terus menunjukkan geliatnya. Berbagai

pembenahan dan penataan terus dilakukan, mengingat kota Metro juga merupakan target cetak biru Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia sebagai kawasan strategis dan target pengembangan kota metropolitan setelah Bandar Lampung.

**a. Daerah yang memiliki objek geografis**

Objek geografis yang berasal dari proses alam di Kecamatan Metro Raya sebagai berikut:<sup>92</sup>

- 1) Kelurahan Yosodadi terdapat anak sungai Wai Batang Hari. Fisik dilapangan masih tetap, sedangkan rawa-rawa alam di wilayah Kelurahan Yosodadi tersebut telah berubah fungsi menjadi persawahan.
- 2) Kelurahan Hadimulyo terdapat cabang Way Anak Bunut yang ditetapkan namanya menjadi Way Anak Bunut Kiri.
- 3) Desa Karang Rejo terdapat cabang Way Raman yang ditetapkan namanya menjadi Way Anak Raman.
- 4) Desa Purwosari merupakan tempat pertemuan Way Raman dengan Way Bunut dan terdapat Dam Raman yang direncanakan oleh Pemda Kota Metro untuk objek Wisata Air dan Wisata Agro.
- 5) Desa Banjarsari masih dalam aliran Way Raman dan cabang Way Raman tersebut diberi nama sesuai hasil penetapan dari masing-masing kelurahan dan desa di seluruh Kota Metro melalui Bagian Tata Umum Pemerintahan.

---

<sup>92</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro dan Kantor Pertanahan Kota Metro.

Kota Metro memiliki luas 6.874 Ha atau menempati 0,19 persen dari wilayah deretan Provinsi Lampung yang diperuntukkan lahannya digunakan untuk perumahan 2.489 Ha, perusahaan 16,36 Ha, industri/pergudangan 10,01 Ha, Jasa 3.893 Ha, Taman 3,50 Ha, perairan 189 Ha, dan jalan 212 Ha. Mengingat keterbatasan lahan yang dimiliki Kota Metro saat ini maka dalam jangka panjang perlu dilakukan reorientasi kebijaksanaan terhadap pola pengelolaan dan pemanfaatan lahan. Dan salah satu tahapan yang diperlukan adalah penyusunan peta geografis (Toponimi) wilayah yang memuat fakta dan data nama-nama alamiah, sehingga proses pembangunan yang dilaksanakan selalu mengacu pada konteks pembangunan yang berkelanjutan dan berawasan lingkungan.

Kota Metro secara geografis terletak pada 105 17 – 105 19 Bujur Timur dan 5 6 – 5 8 Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kota Metro adalah sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.<sup>93</sup>

Kota Metro memiliki wilayah pemerintahan sebanyak 2 kecamatan, yang masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Metro Raya, membawahi:
  - a. Kelurahan Metro.
  - b. Kelurahan Ganjaragung.
  - c. Kelurahan Yosodadi.
  - d. Kelurahan Hadimulyo.
  - e. Desa Banjarsari.

---

<sup>93</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro dan Kantor Pertanahan Kota Metro.

- f. Desa Purwosari
  - g. Desa Karangrejo.
2. Kecamatan Bantul, Membawahi :
- a. Kelurahan Mulyojati.
  - b. Kelurahan Tejosari.
  - c. Desa Margorejo.
  - d. Desa Rejomulyo.
  - e. Desa Sumpersari.

Data geografis wilayah meliputi bentuk dan macam kondisi fisik dan non fisik geografis yaitu objek yang berasal dari proses alam seperti sungai, jurang, goa-goa alam, hutan-hutan kota, ketinggian dan lereng, serta unsur buatan non alami berupa Jalan, saluran irigasi, dan batas administrasi wilayah kota, batas kelurahan dan desa.

Luas Wilayah administrasi Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan. Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Metro Utara seluas 19,64 km atau 28,57 dari luas wilayah Kota Metro, sementara yang paling kecil adalah Kecamatan Metro Barat seluas 11,28 km atau 16,41% terhadap luas wilayah Kota Metro.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Kuswono, *Metro Tempo Dulu Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*.

## 2. Keadaan Masyarakat di Wilayah Kota Metro

Wilayah Kota Metro terdapat pada bagian tengah Provinsi Lampung, yang berjarak kurang lebih 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Secara geografis terletak pada 5 6 – 5 8 Lintang Selatan dan 105 17 – 105 19 Bujur Timur. Luas wilayah administrasi Kota Metro 68,74 km atau 0,19% dari luas Provinsi Lampung yang besarnya 3.528.835 km. Batas-batas wilayah administrasi Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupateng Lampung Timur.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.<sup>95</sup>

Kedudukan Kota Metro di tengah-tengah Provinsi Lampung telah menjadi penghubung dari dan ke berbagai daerah lain di sekitarnya, baik menjadi jalur jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten/kota. Di samping itu, Kota Metro memiliki daya tarik bagi penduduk dari luar daerah, baik dari kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur maupun Lampung Selatan untuk melakukan berbagai aktifitas khususnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan, kesehatan, serta jasa lainnya.

---

<sup>95</sup>Badan Pusat Statistik Kota Metro, *Metro Dalam Angka 2013* (Metro: Katalog BPS, 2013).

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Dalam Objek Geografis

Klasifikasi jumlah penduduk dibedakan berdasarkan susunan warna. Untuk tiap Desa dan Kelurahan, kepadatan penduduk disusun berdasarkan Tabel pada Peta Toponimi.

1) Kepadatan penduduk di Kecamatan Metro Raya.

Kepadatan penduduk tertinggi di Kelurahan Metro, sedangkan terendah di Desa Karang Rejo.

2) Kepadatan penduduk di Kecamatan Bantul

Kepadatan penduduk tertinggi di Kelurahan Mulyojati, sedangkan terendah di Desa Rejomulyo.<sup>96</sup>

### 3. Keadaan Pekerja Migran di Kota Metro

Berdasarkan Data Sekunder yang diperoleh dari kantor kelurahan dan desa se-Kecamatan Metro Raya, serta data dari Kantor Statistik Kota Metro, mata pencaharian penduduk yang berprofesi PNS/ABRI/Karyawan menempati urutan tertinggi, sedangkan mata pencaharian terendah adalah buruh dan petani.

Mata pencaharian penduduk Kota Metro sebagian besar pada sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi, jasa kemasyarakatan, sosial, perorangan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan.

Selanjutnya mata pencaharian penduduk Kota Metro didominasi oleh sektor industri, konstruksi, transportasi, pergudangan, komunikasi, lembaga keuangan,

---

<sup>96</sup>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro, *Selayang Pandang Kota Metro Tahun 2011*.

real estate, usaha persewaan dan perusahaan, listrik, gas, air minum, dan pertambangan dan penggalian.

Terdapat 3 kriteria tenaga kerja dalam perusahaan swasta yang telah menjadi patokan perusahaan pada masa kolonial yakni pertama. Tenaga kerja lepas yakni mereka berafiliasi dengan perusahaan untuk layanan tertentu tetapi tidak berkewajiban menyediakan kapasitas kerja bagi pemberi kerja di luar layanan yang disepakati tersebut mereka berasal dari manapun bukan wilayah tempat perusahaan berada. Kedua, tenaga kerja bebas yakni pekerja jenis ini terkait dengan perusahaan melalui perjanjian untuk waktu yang pasti biasanya selama 6 bulan. Ketiga, tenaga kerja kontrak tenaga kerja kontrak adalah pekerja yang berasal dari luar kawasan tempat perusahaan berada dan telah menandatangani perjanjian kontrak kerja berdasarkan kuli ordonasi yang berlaku.

Jenis kolonisasi pertanian bertujuan memindahkan penduduk miskin dari Jawa untuk menjadi petani dengan membangun sistem sawah di luar Jawa. Wilayah yang masih hutan diubah menjadi lahan pertanian pada awal kedatangan para kolonis. Sebelum dapat menjadi petani yang produktif para kolonis cenderung menjadi buruh pada berbagai sektor ekonomi terutama sekali sektor perkebunan. Sesuai dengan tujuan pemerintah kolonial dan pemodal asing sebagai cara memenuhi kebutuhan dalam perusahaan perkebunan yang telah berkembang sebelumnya di daerah Lampung.

Kolonisasi perusahaan perekrutan para tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan swasta untuk biasanya dilakukan dengan menggunakan sistem kontrak. Peningkatan populasi oleh migrasi maupun fertilitas penduduk lokal



karena peningkatan taraf ekonomi. Sehingga tujuan kolonisasi menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurniawan, yaitu :

- a. Menjalankan peran negara untuk mengeksplorasi dan tidak membiarkan daerah yang tidak atau belum tersentuh dengan cara meningkatkan populasi secara bertahap melalui upaya mendatangkan suku bangsa yang pertambahan populasinya relatif lebih cepat dibanding penduduk asli.
- b. Untuk pengembangan industri besar di *Buitenbezittingen* dan menstimulasi munculnya usaha berbagai skala, sehingga memajukan penduduk pedalaman. Hal demikian berarti akan tersedia tenaga kerja yang menjadikan keadaan lebih baik antara pengusaha dan pekerja daripada sistem pekerja kontrak di bawah *poenale sanctie*.
- c. Untuk peningkatan produksi beras di daerah budidaya yang makin berkembang.<sup>97</sup>

## **B. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Kelurahan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Metro**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ariyanto<sup>98</sup> selaku Pejabat Pengadaan serta pendamping pada kelurahan dan juga Subkoordinator pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Metro dalam hal ini yang juga membidangi dalam Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kota Metro.

---

<sup>97</sup>Kuswono, *Metro Tempo Dulu Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Ariyanto selaku Pejabat Pengadaan serta pendamping pada kelurahan dan juga Subkoordinator pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Metro pada tanggal 19 September 2022 Pukul 16:30 WIB

Dari dua aturan permendagri perlem LKPP pemerintah daerah kota metro mengeluarkan peraturan walikota nomor 14 tahun 2020 (perwali) tentang pedoman pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat di kelurahan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 sudah menjelaskan tentang Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan beserta kegiatannya, gunakan sebagai acuan untuk menyusun kegiatan. Sebagai acuan PA, KPA, dan pelaksanaan swakelola (POKMAS) pelaksana swakelola itu adalah kelompok masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program pembangunan sarana prasarana serta pemberdayaan masyarakat, yaitu: Pengadaan bahan material atau pengadaan barang, contohnya: pengadaan bahan material untuk pembangunan rumah ibadah. Selanjutnya dalam kegiatan yang kedua yaitu pekerjaan konstruksi dimana dalam pekerjaan konstruksi ini terdapat unsur barang dan upah, contohnya: Drainase, Jalan, dan Sanitasi. Dan untuk kegiatan yang ketiga yaitu memberikan pembinaan kepada masyarakat sebagai bentuk sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Untoro<sup>99</sup> selaku Ketua Pokmas Kelurahan Sumber sari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, beliau mengatakan bahwa jumlah total RT dan RW di Kelurahan Sumber Sari sebanyak 4 RW dan

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Untoro selaku Ketua Pokmas Kelurahan Sumber sari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 13.30 WIB

sebanyak 18 RT. Kegiatan yang dilaksanakan Kelurahan Sumber pada sarana dan prasarana meliputi: pengadaan pembangunan, pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan permukiman, pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi (jalan), contoh yang banyak dilakukan dalam pelaksanaan dana kelurahan yaitu saluran drainase (saluran di kanan kiri jalan), dan selokan. Kegiatan yang biasa dilaksanakan di masing masing kelurahan adalah drainase. Adapula jalan permukiman, jalan setapak atau gang yang menghubungkan antara dua jalan.

Selain itu, terdapat pula pengembangan sarana dan prasarana kesehatan, meliputi: mandi, cuci kaki untuk umum dan manula. Pada tahun lalu ada kegiatan pembangunan sanitasi. Semula masyarakat masih mempergunakan wc cemplung, lalu oleh pemerintah dengan program dana kelurahan dibuatkan wc untuk rumah tangga yang kemudian dihibahkan. Kegiatan ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, sebab setelah kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok masyarakat bersama masyarakat sekitar kemudian akan dihibahkan kepada masyarakat (perorangan) yang tidak memiliki sanitasi kebersihan. Untuk pembangunan ini dilakukan di lokasi tempat tinggal masyarakat yang nantinya akan dihibahkan.

Begitupula untuk pembangunan rumah ibadah, prosesnya setelah pembangunan rumah ibadah itu selesai dilaksanakan maka akan dihibahkan kepada kelurahan (RT/RW) setempat. Bentuk hibah yang akan diberikan dalam bentuk bahan material, ini termasuk kedalam hibah, maka rumah ibadah itu pengadaan barang dan ini termasuk dalam bantuan pemerintah yang diberikan pada pengurus rumah ibadah.

Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dengan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat serta untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat. Pelaksanaan dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah dengan bantuan kelurahan ataupun kelompok masyarakat. Program pendampingan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan membahas beberapa hal, contohnya terkait dengan narkoba ataupun masalah kesehatan lainnya, dan masih banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk memberikan sosialisasi yang diikuti oleh masyarakat setempat.

Ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelurahan Sumber Sari Bantul untuk kegiatan sarana dan prasarana adalah pembangunan drainase dan tanggul penangkis pada beberapa titik lokasi diantaranya yang akan peneliti uraikan pada tabel berikut:

**Data Kegiatan atau Pekerjaan Kelurahan Sumber Sari Bantul Kecamatan Metro Selatan Kota Metro**  
Tabel 1.2

Data Kegiatan atau Pekerjaan Dana Kelurahan pada Kelurahan Sumber			
No	Kegiatan/Pekerjaan	Volume	Pagu Anggaran
1	Tanggul Penangkis Jl. Maju RT.03/RW.01 (Lanjutan)	T=50 cm	Rp 24.056.000
2	Pembangunan Drainase Jl. Abimanyu RT.01/RW.01 (Lanjutan)	30x25x30=80	Rp 20.800.000
3	Pembangunan Drainase Jl. Gembira RT.05/RW.02	30x25x30=50	Rp 10.400.000

4	Pembangunan Drainase Jl. Pendowo RT.09/RW.02	30x25x30=25	Rp 6.500.000
5	Pemabngunan Drainase Pembuangan RT.12/RW.03	30x25x30=40	Rp 10.400.000
6	Pembangunan Drainase Jl. Beringin RT.14/RW.03	30x25x30x=40	Rp 10.400.000
7	Pembangunan Drainase Jl. Argosari RT.17/RW.04	30x25x30=39	Rp 10.140.000
8	Pembangunan Drainase Jl. Arumsari RT.15/RW.04	30x25x30=37	Rp 9.620.000

selain itu pada tabel dibawah ini terdapat beberapa kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilaksanakan di Kelurahan Sumber Sari Bantul:<sup>100</sup>

Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi			
No.	Kegiatan/Pekerjaan	Volume	Pagu Anggaran
1.	KIE Kesehatan Reproduksi Pelaku Percepatan Penurunan Stunting	1 Kali	Rp 1.880.000
2.	KIE Pola Asuh Anak Kegiatan BKB	1 Kali	Rp 1.880.000
3.	Pengembangan Dapur Sehat Atasi Stunting	1 Kali	Rp 1.880.000
4.	Kegiatan Perpustakaan Kelurahan Bertema Parenting	1 Kali	Rp 1.880.000

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Nuril <sup>101</sup>selaku ketua Pokmas

Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

<sup>100</sup>Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Sumber Sari Bantul Kota Metro diakses pada tanggal 5 April 2023 Pukul 11.00 WIB

<sup>101</sup>Wawancara dengan Bapak Nuril selaku ketua Pokmas Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro pada tanggal 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB

Bapak nuril menjadi ketua Pokmas sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang, Bapak nuril mengatakan bahwa kegiatan dana kelurahan pada tahun lalu dilaksanakan untuk kegiatan fisik pada pekerjaan pembuatan drainase dan corblok. Bapak Nuril bersama masyarakat juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Untuk pengelolaan anggaran dana kelurahan pada kelurahan Banjarsari dianggarkan untuk pertama melalui bendahara kelurahan lalu kemudian dipindahkan pada pokmas untuk dikelola langsung oleh ketua pokmas sehingga pengadaan bahan material yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan sarana dan prasarana diperhitungkan langsung oleh ketua pokmas. Sebelum kegiatan dilaksanakan dalam hal ini tokoh masyarakat atau biasa disebut juga RW akan mengajukan seluruh kegiatan yang ada di RW nya masing-masing, kemudian setelah usulan-usulan itu diterima dan disepakati oleh masyarakat di kelurahan Banjarsari, maka masyarakat setempat yang akan bergotong royong melaksanakan kegiatan-kegiatan fisik tersebut. Untuk di kelurahan Banjar Asri sendiri itu di bentuk tim yang bernama tim pengawas kelurahan dari bidang pembangunan ataupun kasi pembangunan yang mempunyai tugas untuk memonitoring lokasi pembangunan, bersama dengan masyarakat setempat kegiatan fisik yang dilaksanakan.

Aktivitas sehari-hari Bapak Nuril pada bidang pertanian dan perdagangan dan mayoritas pekerjaan masyarakat di Kelurahan Banjarsari adalah seorang petani, pedagang, dan juga buruh. Untuk pengadaan bahan material diambil dari UMKM atau toko sekitar yang ada, selain pengerjaan dilakukan secara bersama sama

dengan masyarakat setempat, bahan material yang dibutuhkan juga dipesan pada toko-toko sekitar atau toko milik warga setempat.

Kelurahan Banjarsari memiliki tim pengawas kelurahan yang memiliki tugas untuk memonitoring lokasi pembangunan selain itu pula tim pengawas kelurahan juga mempunyai tugas untuk memantau masyarakat sekitar yang tidak dapat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan fisik yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat yang tidak dapat ikut serta dapat melaporkan ketidakhadirannya pada tim pengawas kelurahan.

Kemudian bersama dengan pokmas dan tokoh masyarakat setempat ditinjau kembali untuk dokumentasi. Pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan dipilih berdasarkan skala prioritas yang dibutuhkan pada lingkungan setempat. Pengadaan bahan material yang dibutuhkan diambil dari toko-toko sekitar yang ada. Masyarakat memanfaatkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat setempat untuk pemenuhan kebutuhan yang diperlukan dalam pengerjaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Musyawarah dilakukan bersama sama dalam musyawarah pembangunan tingkat RT, lalu kemudian usulan-usulan yang sudah disepakati di sampaikan pada tiap-tiap RW, termasuk usulan tersebut disampaikan pada kelurahan setempat. Tim pengawas kelurahan bersama dengan masyarakat memeriksa daripada lokasi pembangunan, guna mengukur kembali dan mendokumentasikan pekerjaan yang dilaksanakan agar diketahui pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan RAB yang telah dibuat.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelurahan Banjarsari pada kegiatan sarana dan prasarana adalah pembuatan drainase dengan corblok senilai Rp 108.000.000 dan pengadaan makan minum edukasi dan penanganan bencana senilai Rp 1.880.000, selain itu adapula kegiatan pengadaan makan minum kegiatan penguatan forum anak senilai Rp 1.175.000 dan penguatan makan minum kegiatan penguatan kader kesehatan senilai Rp 3.290.000 beserta honor untuk narasumber senilai Rp 1.000.000.<sup>102</sup>

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Jidin<sup>103</sup> selaku ketua Pokmas Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro memegang ketua pokmas sejak tahun 2017, hanya saja sebelum tahun 2020 istilah dana kelurahan ini dikenal dengan dana desa. Perbedaan pun dirasakan oleh bapak jidin selaku ketua pokmas dalam dana desa dan kelurahan saat ini. Jika dana anggarannya bisa mencapai nilai Rp. 350.000.000 sedangkan untuk dana kelurahan dana anggaran senilai Rp. 150.000.000, hal itu sangat berpengaruh pada pengerjaan kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program dana kelurahan ini untuk kelurahan Ganjar Asri dipergunakan untuk kegiatan infrastruktur, misalnya pada pengerjaan kegiatan drainase ataupun corblok dan pokmas juga dilarang untuk menggunakan alat berat. Karena menurut Bapak Jidin bahwa untuk pengerjaan kegiatan yang menggunakan alat berat itu sudah termasuk dalam pekerjaan kontraktor yang telah masuk dalam sistem lelang, maka terdapat aturan bahwa

---

<sup>102</sup> Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro diakses pada tanggal 23 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB

<sup>103</sup>Wawancara dengan Bapak Jidin selaku ketua Pokmas Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 15:30 WIB



dalam pengerjaan dana kelurahan ini pokmas beserta masyarakat dilarang untuk menggunakan alat berat.

Anggaran dana kelurahan yang dipergunakan kelurahan Ganjar Asri ada tiga kegiatan, yang pertama pada kegiatan fisik, kemudian yang kedua pada kegiatan sosial budaya, lalu untuk yang ketiga pada kegiatan ekonomi. Pada kegiatan fisik sendiri terdapat pada pembangunan di lingkungan kelurahan, RT, ataupun RW, kemudian untuk kegiatan sosiasl budaya kelurahan Ganjar Asri menggerakkannya pada kegiatan posyandu dan pembinaan ataupun sosialisasi, sedangkan untuk kegiatan ekonomi difokuskan pada pengembangan usaha ataupun kemampuan masyarakat yang membutuhkan, tetapi sejauh ini dana kelurahan lebih diutamakan untuk kegiatan fisik saja sebab masih ada beberapa pekerjaan fisik yang belum diselesaikan mengingat nilai dana kelurahan yang terbatas.

Bapak Jidin mengatakan bahwa pekerjaan dalam dana kelurahan ini seharusnya melibatkan masyarakat. Sebab dana kelurahan ini kegiatannya adalah kegiatan untuk kegiatan masyarakat umum bukan hanya untuk sasaran orang-orang tertentu saja atau untuk orang pribadi.

Kelurahan Ganjar Asri melakukan pembagian dalam pengerjaan kegiatan dana kelurahan, hal itu dikarenakan adanya permintaan dari masyarakat setempat yang menginginkan lokasi RT masing masing merasa perlu adanya pembangunan. Selain itu dalam pengerjaan kegiatan ini, Pokmas mengambil pekerja yang di beri upah hal ini pula dilakukan sebab banyak dari masyarakat sekitar yang tidak mau untuk

mengerjakan kegiatan itu karena banyaknya aktivitas yang mereka harus lakukan sehari harinya di luar tempat tinggal.

Bapak Jidin mengatakan selama beliau menjabat sebagai pokmas kurang lebih selama 5 tahun. Sebelum pada akhirnya Kota Metro berganti kepemimpinan, karena untuk tahun 2007 masyarakat yang dipercaya untuk mengelola dana desa dan dana desa bersumber dari dana APBD, sedangkan untuk dana kelurahan pada tahun sebelumnya bersumber dari dana APBN, hanya saja untuk saat ini dana selain bersumber pada dana APBN dana kelurahan juga ada yang bersumber dari dana APBD, dan sebelum dipindahtanggankan kepada pokmas, dana kelurahan sebelumnya akan diterima dari pemerintah ke kelurahan masing-masing, lalu kemudian barulah diberikan pada ketua pokmas untuk dikelola pada kegiatan-kegiatan dana kelurahan.

Kegiatan dana kelurahan di Kelurahan Ganjar dipergunakan untuk kegiatan fisik seperti saluran drainase dan corblok melainkan bukan untuk pekerjaan fisik yang menggunakan alat berat seperti perbaikan jalan utama atau jalan lintas. Sebab, untuk pekerjaan yang menggunakan alat berat harus melalui lelang dan yang biasa mengerjakannya itu seperti kontraktor, karena memang dana anggarannya lebih besar daripada dana anggaran untuk dana kelurahan.

Dana kelurahan memang baru ada sekitar 3 sampai 4 tahun ini. Sebab sebelumnya biasa dikenal dengan dana desa. Pekerjaan dan kelurahan melibatkan masyarakat, seperti yang termasuk dalam 3 kategori, seperti pekerjaan fisik, sosbud, dan ekonomi.

Akan Tetapi keiginan masyarakat ialah pekerjaan fisik terlebih dahulu, sebab menurut masyarakat sekitar pekerjaan fisik merupakan kegiatan pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat umum. Selain itu para tokoh masyarakat banyak yang meminta untuk menyelesaikan kegiatan fisik yang belum selesai atau tertunda, karena ada beberapa kegiatan fisik yang tidak tercover oleh dana kelurahan pada tahun sebelumnya.

Dana anggaran yang dianggarkan oleh pemerintah bukan hanya untuk kegiatan fisik saja, sebab ada pembagian untuk kegiatan sapaaras, untuk kegiatan sosial contohnya hibah masjid, akan tetapi untuk hibah masjid bentuk bantuan yang diberikan ialah dalam bentuk bahan material.

Kelurahan ganjarasri memiliki 11 RW, dimana tiap-tiap RW mengusulkan kegiatan fisik yang akan dibangun pada tiap-tiap RW, hal inilah yang membuat kegiatan fisik di kelurahan Ganjar Asri banyak yang tidak tercover. Sebab ada beberapa pembagian pekerjaan fisik yang diusulkan. Sehingga, ketua pokmas mengaku banyak meminta kepada masyarakat untuk mengutamakan pembangunan menurut skala prioritas, mengingat ada beberapa pekerjaan juga yang harus dilaksanakan pada kegiatan dana kelurahan ini dan masih akan ada biaya-biaya operasional yang dibutuhkan.

Menurut Bapak Jidin mayoritas masyarakatnya itu adalah orang chinese, sehingga hal itu yang menjadi sebab masyarakat setempat tidak dapat ikut serta secara gotong royong, karena mayoritas dari masyarakat sekitar berlatar belakang

pekerjaannya adalah seorang pedagang, sehingga sulit sekali ketika diminta untuk ikut serta dalam kerja bakti.

Pemberian upah memang dilakukan oleh Bapak Jidin, mengingat masyarakatnya tidak bisa untuk bergotong royong, upah yang diberikanpun mengikuti upah harian. Hanya saja ada beberapa diantara masyarakat yang memberikan keikhlasan untuk memberikan biaya tambahan untuk pekerjaan yang dilaksanakan atau memberikan konsumsi untuk para pekerja yang ikut serta dalam pengerjaan kegiatan.

Terdapat pula kegiatan sosial di Kelurahan Ganjar Asri, seperti kegiatan posbindu, posyandu di setiap bulannya. Untuk posyandu di kelurahan ganjar asri itu sudah mencakup untuk balita dan lansia. Untuk posbindu diperuntukkan sekitar umur kisaran remaja 15 tahun sampai dengan umur lansia, tetapi untuk posyandu balita diperuntukkan umur dari 0 bulan-5 tahun. Adapun kegiatan dalam posyandu dan posbindu yaitu cek kesehatan gratis, seperti cek gula darah, cek kolestrol, cek asam urat, cek tekanan darah, dan cek CO<sub>2</sub>.

Ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelurahan Ganjar Asri untuk kegiatan sarana dan prasarana adalah pembangunan drainase, corblok, gorong-gorong pada beberapa titik lokasi diantaranya yang akan peneliti uraikan pada tabel berikut:

**Data Kegiatan atau Pekerjaan Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro**

**Tabel 1.3**

Pembangunan Cor Block/ Drainase/ Girong-gorong			
No.	Kegiatan/Pekerjaan	Volume	Pagu Anggaran
1.	Cor Block Jl. Brigjend Katamso gg. Karya Bhakti RT.30/RW.06	1 Paket	Rp 13.000.000
2.	Cor Block gg. Siswanto RT.04/RW.01	1 Paket	Rp 20.000.000
3.	Cor Block gg. Azain RT. 48 RW. 10	1 Paket	Rp 20.000.000
4.	Cor Block Jl. Sedap Malam I RT. 16 RW. 04	1 Paket	Rp 12.000.000
5.	Cor Block Jl. Bali RT. 34 RW 07	1 Paket	Rp 12.000.000
6.	Cor Block gg. BTW RT.42/RW.09	1 Paket	Rp 13.000.000
7.	Drainase Gorong-gorong Jl. Anwar Gg. Matin RT.09/RW.02	1 Paket	Rp 10.000.000
8.	Pembangunan Gorong-Gorong P.4m, L.1m Jl. Duren RT.013/RW.03	1 Paket	Rp 10.000.000

selain itu pada tabel dibawah ini terdapat beberapa kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang dilaksanakan di Kelurahan Ganjar Asri:<sup>104</sup>

Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi			
No.	Kegiatan/Pekerjaan	Volume	Pagu Anggaran
1.	Pelatihan Bank Sampah	1 Kegiatan	Rp 2.238.200

<sup>104</sup>Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro diakses pada tanggal 22 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB

2.	Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda	1 Kegiatan	Rp 1.909.800
3.	Sosialisasi Edukasi Pernikahan Usia Remaja	1 Kegiatan	Rp 2.299.800
4.	Sosialisasi Edukasi dan Stimulasi Pemadam Kebakaran	1 Kegiatan	Rp 2.722.800
5.	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	1 Kegiatan	Rp 4.413.200

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wayan<sup>105</sup> selaku ketua pokmas pada Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat. Menurut penuturan beliau, untuk Kelurahan Metro sejak tahun sebelumnya hanya beliau yang memerankan ketua pokmas di Kelurahan metro, hal ini disebabkan kelurahan dan masyarakat belum ada yang bersedia untuk menggantikannya sebagai ketua pokmas, mengingat banyak sekali amanah yang harus dilaksanakan.

Kelurahan Metro melaksanakan 2 bidang aspek kegiatan dalam program dana kelurahan, yaitu pada bidang infrastruktur dan yang kedua pada bidang dana sosial, Bapak Wayan mengatakan sejauh ini beliau hanya di beri intruksi oleh pihak kelurahan untuk menggerakkan kegiatan dana kelurahan di bidang fisik saja, lalu untuk kegiatan dana sosial ditindak langsung oleh pihak kelurahan. Pada tahun lalu Kelurahan Metro sudah melaksanakan kegiatan fisik berupa pembangunan drainase, perbaikan pembangunan, ada pula cor blok, pembangunan jembatan, dan pembangunan gorong-gorong.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pokmas yang memilih tukang untuk melakukan pekerjaan tersebut, sebab masyarakat sekitar telah memiliki aktivitas

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bapak Wayan selaku ketua pokmas pada Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 11:00 WIB

masing masing, tetapi adapula masyarakat yang memberikan swadayanya dalam bentuk konsumsi untuk tukang yang mengerjakan pekerjaan dana kelurahan ini.

Kelurahan Metro terdiri dari 9 Rw dan 57 RT, bapak ada di pokmas ini dari semenjak adanya dana kelurahan, dari 2019 sudah 4 kali dan memiliki 1 pokmas yang bertanggung jawab untuk mengelola anggaran dana kelurahannya yang selanjutnya anggaran dana kelurahan tersebut akan diperuntukkan pada kegiatan pembangunan di Kelurahan Metro. Terdapat 2 bidang yang ditangani oleh kegiatan dana kelurahan ini, yaitu bidang infrastruktur termasuk fisik, dan bidang sosial, tetapi untuk kegiatan sosial itu langsung di tangani oleh kelurahan. Seperti bantuan kursi untuk kegiatan penyuluhan. Kemudian untuk pekerjaan fisik seperti drainase, corblok, ataupun infrastruktur itu ditangani oleh pokmas.

Kegiatan fisik yang sudah di dilaksanakan seperti drainase, perbaikan, corblok, trus ada jembatan, ada gorong gorong. Ketua pokmas bertugas untuk memilih pekerja yang akan melakukan pekerjaan tersebut, sebab masyarakat sekitar telah memiliki aktivitas masing masing, kecuali masyarakat yang memberikan swadayanya dalam bentuk konsumsi untuk para pekerja.

Ketika anggaran dana kelurahan itu sudah ada, maka pokmas yang akan menangani dana kelurahan itu, dari mulai memilih pekerja sampai dengan berkoordinasi dengan RT RW setempat, lalu kemudian barulah pokmas memesan bahan-bahan yang dibutuhkan .untuk kegiatan yang dilaksanakan. Ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelurahan Metro untuk kegiatan sarana dan

prasarana adalah pembangunan drainase, corblok, pada beberapa titik lokasi diantaranya yang akan peneliti uraikan pada tabel berikut:<sup>106</sup>

**Data Kegiatan atau Pekerjaan Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro**  
**Tabel 1.4**

No.	Kegiatan/Pekerjaan	Volume	Pagu Anggaran
1.	Cor Block Beton Gg. Ijo RT.34/RW.06	1 Paket	Rp 14.445.000
2.	Rehabilitasi Irigasi RW.09 Prasanti	1 Paket	Rp 15.000.000
3.	Perbaikan Saluran Drainase Gg. Manunggal 4 RT.25/RW.05	1 Paket	Rp 18.690.000
4.	Perbaikan Drainase RT.45/RW.08	1 Paket	Rp 28.417.000

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lasno<sup>107</sup> selaku ketua Pokmas Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, beliau mengatakan bahwa jenis pekerjaannya terbagi dalam beberapa RW, kemudian Pokmas sebagai penanggung jawab dan untuk pelaksana nya tiap-tiap RW. RW selaku pelaksana akan bekerja sama dengan RT dan masyarakat untuk melaksanakan pekerjaan di lingkungan RT/RW tersebut. Ketika kegiatan dilaksanakan pekerjaan akan dikerjakan oleh masyarakat RT/RW masing-masing, hal tersebut dikarenakan di RT/RW lain juga ada kegiatan yang sedang dilaksanakan.

<sup>106</sup>Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro diakses pada tanggal 21 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB

<sup>107</sup>Wawancara dengan Bapak Lasno selaku ketua pokmas pada Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 13:30 WIB



Adapun kegiatan/pekerjaan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Tejo Agung meliputi, pembangunan Drainase atau pembangunan pasangan batu belah, pembangunan Cor Block untuk pembangunan jalan setapak, Pembangunan PAUD. Pokmas selaku penanggung jawab dalam kegiatan tersebut akan memilih pekerja yang akan di minta untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh masyarakat setempat.

Kegiatan atau pekerjaan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu akan dilakukan proses perencanaan yang meliputi menghitung bahan kemudian survei bahan, lalu munculah suatu produk perencanaan yang terdiri dari gambar dan RAB, setelah gambar dan RAB selesai kemudian akan digabungkan dalam proposal. Proposal tersebut akan diberikan kepada Kelurahan untuk diklaim proses biayanya. Setelah anggaran dana kelurahan itu dikeluarkan oleh pemerintahan maka dana tersebut akan langsung diberikan kepada pokmas selaku penanggung jawab agar dapat dilanjutkan pada proses pengadaan bahan material.

Proses kegiatan/pekerjaan yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan volume ataupun jenis pekerjaan yang telah direncanakan, apabila volume atau jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan besar maka akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan dan jumlah pekerja yang akan melaksanakan pekerjaan tersebut.

Adapun data pekerjaan/kegiatan di Kelurahan Tejo Agung, meliputi terdiri 15 paket pekerjaan dalam pembangunan sarana dan prasarana senilai Rp.

155.800.000<sup>108</sup>, namun tidak ada uraian mengenai macam-macam kegiatan dalam paket pekerjaan yang dilaksanakan di Kelurahan Tejo Agung.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Metro**

#### **1. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Kelurahan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada lima kelurahan dan dengan peneliti mengambil data penduduk dari jumlah penduduk tertinggi pada setiap kecamatannya yaitu, Pada Kelurahan Metro berjumlah 4.540 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 7.174 orang dan jumlah perempuan sebanyak 7.220 orang dengan total 14.394 penduduk, Kelurahan Metro merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Metro Pusat.

Kelurahan Tejo Agung berjumlah 2.095 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 3.391 orang dan jumlah perempuan sebanyak 3.312 orang dengan total 6.703 penduduk, Kelurahan Tejo Agung merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi keempat di Kecamatan Metro Timur.

Kelurahan Banjarsari berjumlah 4.002 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 6.155 orang dan jumlah perempuan sebanyak 6.108

---

<sup>108</sup>Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro diakses pada tanggal 17 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB

orang dengan total 12.263 penduduk, Kelurahan Banjarsari merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Metro Utara.

Sumbersari Bantul berjumlah 1.203 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1.815 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1.743 orang dengan total 3.558 penduduk, Kelurahan Summersari Bantul merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi ketiga di Kecamatan Metro Selatan.

Kelurahan Ganjar Asri berjumlah 3.039 kepala keluarga yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 4.867 orang dan jumlah perempuan sebanyak 4.838 orang dengan total 9.705 penduduk, Kelurahan Ganjar Asri merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Metro Barat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil Laporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Kota Metro Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro peneliti dapat mengamati tingkat jumlah penduduk tertinggi dan terendah pada tiap Kelurahan yang ada di Kota Metro, selain itu peneliti juga ingin mengamati perbedaan pemberdayaan masyarakat di kelurahan yang memiliki jumlah penduduk yang padat dan memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam.

Kegiatan program dana kelurahan berdasar pada dua aturan permendagri perlem LKPP pemerintah daerah kota metro mengeluarkan peraturan walikota nomor 14 tahun 2020 (perwali) tentang pedoman pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat di kelurahan. Sebagai acuan PA, KPA, dan pelaksanaan swakelola (POKMAS) pelaksana swakelola itu adalah

kelompok masyarakat. Setelah kita tau aturannya, maka kita akan tau kegiatannya.<sup>109</sup>

Dalam pelaksanaannya Kegiatan yang dilaksanakan dalam program pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 sudah menjelaskan tentang Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan beserta kegiatannya.<sup>110</sup> Kegiatan sarana dan prasarana meliputi: pengadaan pembangunan, pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan permukiman, pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi (jalan), contoh yang banyak dilakukan dalam pelaksanaan dana kelurahan yaitu saluran drainase (saluran di kanan kiri jalan), dan selokan. Kegiatan yang biasa dilaksanakan di masing masing kelurahan adalah drainase. Adapula jalan permukiman, jalan setapak atau gang yang menghubungkan antara dua jalan.

Selain itu, terdapat pula pengembangan sarana dan prasarana kesehatan, meliputi: mandi, cuci kaki untuk umum dan manula. Pada tahun lalu ada kegiatan pembangunan sanitasi. Semula masyarakat masih mempergunakan wc cemplung, lalu oleh pemerintah dengan program dana kelurahan dibuatkan wc untuk rumah tangga yang kemudian dihibahkan. Kegiatan ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, sebab setelah kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok masyarakat bersama masyarakat sekitar kemudian akan dihibahkan kepada

---

<sup>109</sup>Peraturan Walikota Metro Nomor 14, *Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Serta Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan.*

<sup>110</sup>Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 130, *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.*

masyarakat (perorangan) yang tidak memiliki sanitasi kebersihan. Untuk pembangunan ini dilakukan di lokasi tempat tinggal masyarakat yang nantinya akan dihibahkan.

Begitupula untuk pembangunan rumah ibadah, prosesnya setelah pembangunan rumah ibadah itu selesai dilaksanakan maka akan dihibahkan kepada kelurahan (RT/RW) setempat. Bentuk hibah yang akan diberikan dalam bentuk bahan material, ini termasuk kedalam hibah, maka rumah ibadah itu pengadaan barang dan ini termasuk dalam bantuan pemerintah yang diberikan pada pengurus rumah ibadah.

Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dengan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat serta untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat. Pelaksanaan dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah dengan bantuan kelurahan ataupun kelompok masyarakat. Program pendampingan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan membahas beberapa hal, contohnya terkait dengan narkoba ataupun masalah kesehatan lainnya, dan masih banyak hal yang dilakukan pemerintah untuk memberikan sosialisasi yang diikuti oleh masyarakat setempat.

Namun, pada pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang tidak dapat mengikutsertakan dirinya pada kegiatan dana kelurahan dan terdapat pula masyarakat yang belum memahami tentang program dana kelurahan sehingga hal ini berdampak pada banyaknya usulan dari masyarakat yang meminta

pembangunan yang dilaksanakan pada setiap lingkungan RT ataupun RW masing-masing tanpa meninjau lokasi yang menjadi prioritas untuk adanya dilaksanakan pembangunan pada kegiatan program dana kelurahan.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Adib Susilo dalam penelitiannya tentang Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam bahwa partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Sebab prinsip dalam partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkungan umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondisi untuk pertumbuhan masyarakat.<sup>111</sup>

Menurut peneliti kunci dari pemberdayaan ialah proses pembangunan, masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan diri sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan dari program atau kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh partisipatifnya masyarakat untuk mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat mestinya dilakukan sebagai antisipasi terhadap berbagai permasalahan sosial yang berkembang, dengan memperhatikan

---

<sup>111</sup>Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam."

kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial tersebut.

Dengan demikian pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun komunitas sosial merupakan bagian yang selama ini sering ditinggalkan dan berdampak pada ketidakpedulian masyarakat terhadap perkembangan sosial dan lingkungannya, sehingga masyarakat kurang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi. Salah satu prinsip yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Selain untuk meningkatkan pembangunan, dana kelurahan juga difokuskan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat di kelurahan dengan mendayagunakan potensi sumber daya yang ada di kelurahan.

Pemerintah telah menetapkan program pemberdayaan masyarakat di kelurahan dengan istilah dana kelurahan. Dengan berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan,<sup>112</sup> kemudian Presiden mengeluarkan peraturan mengenai hal ini yang terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,<sup>113</sup> selain itu merujuk pada peraturan yang telah ada Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Permendagri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan<sup>114</sup> dan pada tingkat daerah, Pemerintah Kota Metro dalam melaksanakan kegiatan dana kelurahan mengeluarkan Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.<sup>115</sup>

Program kegiatan dana kelurahan ini mengacu pada Permendagri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan.<sup>116</sup> Selain itu untuk proses Pengadaan Barang Atau Jasa Pemerintah Kota Metro lalu mengeluarkan Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan

---

<sup>112</sup>Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan, “Peraturan Pemenintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan.” Diakses Tanggal 13 Oktober 2022 Pukul 16:09 WIB

<sup>113</sup>Perpres No 16, “Perpres Nomor 16 Tahun 2018.” Diakses pada Tanggal 13 Oktober 2022 Pukul 16:55 WIB

<sup>114</sup>Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 130, *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Diakses Pada Tanggal 3 Oktober 2022 Pukul 3 Oktober 2022 Pukul 11:05 WIB

<sup>115</sup>Peraturan Walikota Metro Nomor 14, *Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Serta Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan*.

<sup>116</sup>Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 130, *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Diakses Pada Tanggal 3 Oktober 2022 Pukul 3 Oktober 2022 Pukul 11:05 WIB



Sarana dan Prasarana serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan<sup>117</sup> yang digunakan sebagai acuan oleh Pengguna Anggaran, Kuasa Pengguna Anggaran, dan Kelompok Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dana kelurahan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program pembangunan sarana prasarana serta pemberdayaan masyarakat, yaitu: Pengadaan bahan material atau pengadaan barang, contohnya: pengadaan bahan material untuk pembangunan rumah ibadah. Selanjutnya dalam kegiatan yang kedua yaitu pekerjaan konstruksi dimana dalam pekerjaan konstruksi ini terdapat unsur barang dan upah, contohnya: Drainase, Jalan, dan Sanitasi. Dan untuk kegiatan yang ketiga yaitu memberikan pembinaan kepada masyarakat sebagai bentuk sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat.

Agar terselenggaranya pelaksanaan kegiatan tersebut, maka masyarakat melakukan musyawarah terkait pelaksanaan kegiatan. Masyarakat setempat harus mengikutsertakan dirinya dalam pelaksanaan tersebut, meskipun ada beberapa masyarakat yang tidak mengikutsertakan dirinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dikarekan memiliki aktivitas sehari-hari di luar lingkungan tempat tinggal.<sup>118</sup> Pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dana kelurahan juga berperan penting agar kegiatan program dana kelurahan dapat terselenggara dengan baik, sehingga kegiatan dana kelurahan tepat sesuai dengan sasaran kegiatan, maka dengan itu tujuan pemerintah dapat tercapai dalam kegiatan pengelolaan dana kelurahan di Kota Metro.

---

<sup>117</sup>Peraturan Walikota Metro Nomor 14, *Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Serta Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan*.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Ariyanto selaku Pendamping Kelurahan pada 13 Oktober 2022 pukul 16:30 WIB

Sistem upah memang diberlakukan pada kegiatan dana kelurahan ini, sebab masih banyak masyarakat tidak bisa untuk bergotong royong dikarenakan aktivitas sehari-hari mereka yang padat dan latar belakang pekerjaan yang beragam menjadi pemicu tidak ada sistem kerja bakti ketika kegiatan dilaksanakan.

Upah yang diberikanpun mengikuti upah harian. Hanya saja ada beberapa diantara masyarakat yang memberikan swadayanya, mulai dari memberikan biaya tambahan untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai dengan memberikan konsumsi untuk para pekerja yang ikut serta dalam pengerjaan kegiatan yang dilaksanakan, hal ini merupakan kesadaran dan keikhlasan dari masyarakatnya.

Hal ini tidak senada dengan pendapat Dedeh Maryani yang mengatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.<sup>119</sup>

Hal senada dikatakan oleh Adib Susilo dalam penelitiannya tentang Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam bahwa partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Sebab prinsip dalam partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga

---

<sup>119</sup>Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*. H. 8

diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkungan umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondisi untuk pertumbuhan masyarakat.<sup>120</sup>

Menurut peneliti kunci dari pemberdayaan ialah proses pembangunan, masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan diri sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan dari program atau kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh partisipatifnya masyarakat untuk mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Lantaran sebenarnya bukan pada besar nilai dana anggaran yang diberikan oleh pemerintah, akan tetapi bagaimana masyarakat kelurahan di kota metro dapat mengelola dana tersebut dengan baik, dari sini akan terlihat swadaya masyarakat yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan program dana kelurahan itu dilakukan. Sehingga akan terlihat hasil dari pembangunan ataupun dalam bentuk pembinaan dan kegiatan sosial yang berlangsung di kelurahan kota metro.

Meskipun kegiatan yang dilaksanakan tersebut berupa pembangunan infrastruktur di kelurahan setempat, akan tetapi masyarakat tetap saja dapat memberikan swadayanya baik dalam bentuk sebagai tenaga kerja dalam arti bergotong royong atau memberikan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan pada saat pembangunan dilaksanakan. Hal ini dapat memaksimalkan dana yang diberikan oleh pemerintah secara merata, sebab pemerintah berharap bahwa

---

<sup>120</sup>Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam."

melalui pengelolaan dana kelurahan maka kegiatan pembangunan sarana dan prasarana di kelurahan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Maka pemerintah dengan ini berharap kepada masyarakat dengan adanya dana kelurahan ini masyarakat dapat bersama sama melaksanakan pembangunan di kelurahan masing masing, mengingat dalam suatu kelurahan terdiri dari beberapa RT dan RW. Hal ini juga senada dengan peraturan walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 pada Lampiran I jenis dan Kegiatan yang mengatakan bahwa “ Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan adalah program Pemerintah Kota Metro yang dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.”

## 2. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam

Di tinjau dalam prinsip Ekonomi Islam terdapat prinsip-prinsip yang kaitannya erat dengan pemberdayaan masyarakat, Diantara prinsip-prinsip tersebut, yaitu :

### a. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yang merupakan prinsip pertama dalam Ekonomi Islam, masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk

bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dapat dicapai oleh undang-undang internasional atau reguler hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang tinggal di dunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

Pemerintah Kota Metro membentuk program/kegiatan Pengelolaan dana kelurahan dengan tujuan agar melalui pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Kota Metro seperti yang termuat dalam Peraturan Walikota Nomor 14 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana serta Pemberdayaan Masyarakat.

#### b. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara

menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

Meski dalam hal ini peneliti tidak dapat menemukan peraturan yang memuat tentang jumlah anggaran untuk dana kelurahan, akan tetapi menurut Dokumen Pelaksana Anggaran yang menganggarkan dana kelurahan sejumlah Rp. 150.000.000 untuk masing-masing kelurahan yang ada di Kota Metro. Mengingat menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan dalam Pasal 10 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “ Anggaran untuk Daerah kota yang tidak memiliki desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dialokasikan paling sedikit 5% (lima persen) dari APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus, ditambah DAU Tambahan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam hal ini digunakan sebagai acuan dalam Program Kegiatan Dana Kelurahan. Namun peneliti kesulitan untuk mendapatkan data mengenai jumlah APBD Kota Metro yang

dalam hal ini seluruh data tentang keuangan dikelola oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Metro.

### 3. Prinsip Partisipasi

Selain prinsip pertama dan prinsip kedua telah di jelaskan diatas yang dalam hal ini peneliti meninjau dari ekonomi islam terdapat pula prinsip partisipasi yang peneliti kaitkan dalam penelitian ini, Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondisi untuk pertumbuhan masyarakat.<sup>121</sup>

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat

---

<sup>121</sup>Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam."

dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada saat itu.

Kemudian seperti yang termuat dalam Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020 pada Lampiran I jenis dan Kegiatan bahwa “ Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan serta Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan adalah program Pemerintah Kota Metro yang dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.”

Dengan ini masyarakat dapat bersama sama memberikan swadayanya baik dalam bentuk sebagai tenaga kerja dalam arti bergotong royong atau memberikan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan serta bekerja sama dengan seluruh masyarakat di lingkungan setiap kelurahan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat.

Prinsip dalam partisipasi merupakan salah satu nilai yang menjadi sumber dan dasar sistem dalam ekonomi Islam.<sup>122</sup> Sebab tujuan ekonomi Islam adalah masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia yaitu dengan mengusahakan segala

---

<sup>122</sup>Indra Maulana, “Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.”



aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia atau dengan mengusahakan aktifitas secara langsung dapat merealisasikan dengan menghindari diri dari segala yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi manusia.

Prinsip dalam partisipasi merupakan salah satu nilai yang menjadi sumber dan dasar sistem dalam ekonomi Islam.<sup>123</sup> Sebab tujuan ekonomi Islam adalah masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia yaitu dengan mengusahakan segala aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia atau dengan mengusahakan aktifitas secara langsung dapat merealisasikan dengan menghindari diri dari segala yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi manusia.

---

<sup>123</sup>Indra Maulana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam pengelolaan dana kelurahan masih banyak masyarakat yang belum optimal memahami mengenai program/kegiatan Dana Kelurahan sehingga hanya sebagian dari masyarakat yang dapat berpartisipasi pada kegiatan atau pekerjaan yang dilaksanakan pada lingkungan setempat. Latar belakang dari aktivitas masyarakat sehari-hari merupakan faktor yang membuat masyarakat tidak dapat turut serta dalam pengelolaan kegiatan atau pekerjaan dana kelurahan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan dana kelurahan tidak sepenuhnya masyarakat memberikan swadayanya melainkan dengan adanya upah sebagai pekerja pada pekerjaan yang dilaksanakan.
2. Kemaslahatan dan keadilan yang merupakan tujuan dalam Ekonomi Islam dapat secara langsung direalisasikan untuk mencapai menghindari diri dari segala yang membawa mafsadah (kerusakan) bagi manusia. Sebab dalam tinjauan Ekonomi Islam prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip partisipasi merupakan salah satu nilai dan prinsip yang menjadi sumber dan dasar sistem dalam ekonomi Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Pemerintah bersama Ketua Pokmas yang bertanggung jawab pada program kegiatan Dana Kelurahan untuk dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Kota Metro agar masyarakat dapat lebih memahami mengenai program kegiatan atau pekerjaan dana kelurahan serta dapat mengikutsertakan atau ikut berpartisipasi pada saat ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung. Sehingga melalui program kegiatan Dana Kelurahan ini dapat memberikan peningkatan pembangunan yang lebih baik lagi khususnya pada Kelurahan di Kota Metro dan dapat mempererat kerukunan dengan melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan pada setiap Kelurahan di Kota Metro.
2. Bagi Pemerintah dan Masyarakat, agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan atau pekerjaan Dana Kelurahan, karena partisipasi merupakan salah satu nilai yang menjadi sumber dan dasar sistem dalam ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al-Kaaf. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Adelia Larosa. *Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung)*, 2017.
- Agus Ferianto. “Analisis Manfaat Dana Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of Community Development and Disaster Management* 8, no. 75 (2020).
- Ahmad Sururi. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” 3 No. 2 (2015).
- Anita Ramadhani. “Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2017.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro. *Selayang Pandang Kota Metro Tahun 2011*. Metro: Bappeda Kota Metro, 2011.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro dan Kantor Pertanahan Kota Metro. *Toponimi Kota Metro*. Metro: Bappeda Kota Metro, 2000.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. *Metro Dalam Angka 2013*. Metro: Katalog BPS, 2013.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007. Penelitian Kualitatif.
- Dedeh Maryani. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Evania Lestari. “EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN ( PNPM-MPd ) ( Studi UPK Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ).” *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2020.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Henny Yuliastri. "Pengelolaan Alokasi Dana Kelurahan Studi: Analisis Kebijakan Pengelolaan Dana Kelurahan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin" 8, no. 75 (2020).
- Hizkia Kasenda. "Transparansi Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Pembangunan Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2012).
- Icha Shintia Dewi. "Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 6, no. 1 (2019).
- Indra Maulana. "Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2018).
- Kartini, Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Maju Mundur, 1996.
- Kuswono. *Metro Tempo Dulu Sejarah Metro Era Kolonisasi 1935-1942*. Metro Lampung: CV. LADUNY ALIFATAMA, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2017.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 130. *Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri) Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Jakarta: Permendagri, 2018.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan. "Peraturan Pemenrintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan." *Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan*, 2018.
- Peraturan Walikota Metro Nomor 14. *Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Serta Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan*. Metro: Sekretariat Daerah, 2020.
- Perpres No 16. "Perpres Nomor 16 Tahun 2018." *Pemerintah Republik Indonesia*, no. 1 (2018). <https://jdih.lkpp.go.id/regulation/1001/peraturan-presiden-nomor-16-tahun-2018>.

- Rosfa Nur Azizah. "Strategi Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)." *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2017.
- Shaumu Nurdianti. *Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan Di Indonesia*. Bandung: Guepedia, 2021.
- Singgih Santoso. *Riset Pemasaran*. Edited by Elee Media Komputindo. Jakarta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sukidin Baron. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Susilo, Adib. "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016).
- Tim Visi Yustisia. *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa: Himpunan Peraturan Lengkap Tentang Penganggaran, Pengalokasian, Penyaluran, Pelaporan, Hingga Pemantauan Dan Evaluasi Dana Desa*. Jakarta: Visi Media, 2016.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Zumaroh. "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Di Kabupaten Lampung Barat Zumaroh Tidak Didukung Dan Dikembangkan Oleh Berbagai Pihak Yang Terlibat Mampu Menciptakan Keadilan Dalam Memeratakan Pembangunan." *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2019).
- Wawancara dengan Bapak Nuril selaku ketua Pokmas Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro pada tanggal 23 Februari 2023 Pukul 11:00 WIB
- Wawancara dengan Bapak Untoro selaku Ketua Pokmas Kelurahan Sumber sari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada tanggal 20 Maret 2023 Pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Lasno selaku ketua pokmas pada Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 13:30 WIB

Wawancara dengan Bapak Ariyanto selaku Pejabat Pengadaan serta pendamping pada kelurahan dan juga Subkoordinator pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Metro pada tanggal 19 September 2022 Pukul 16:30 WIB

Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro diakses pada tanggal 22 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB

Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro diakses pada tanggal 21 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB

Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro diakses pada tanggal 17 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB

Dokumentasi, Data Kegiatan/Pekerjaan Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro diakses pada tanggal 23 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsaiainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 371/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Dwi Fetty Andriani**  
NIM : **2171040022**  
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Kesbangpol Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Pengelolaan Dana Kelurahan dalam Meningkatkan Pembedayaan Masyarakat di Kota Metro**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 11 Oktober 2022 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.







PEMERINTAH KOTA METRO  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

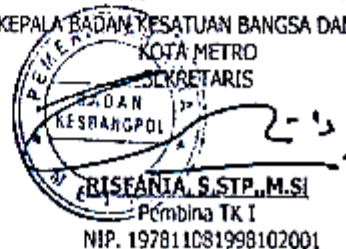
Jl. Iman Bonjol No.15 Telp. (0725)41128,Koda Pos.34111

**REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL  
NOMOR : 800 /239/ B-6 / 2022**

- MEMBACA** : Surat Dari Direktur Pancasarjana IAIN Metro, Nomor: 372/tn.28.5/D.PPs/PP.009/10/2022, Tanggal: 11 Oktober 2022, Perihal Permohonan Izin Prasurvey.
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.
- MEMPERHATIKAN** : MAKSUD SURAT TERSEBUT.  
**DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA**
- Nama** : DWI FETTY ANDRIANI  
**NIM** : 2171040022  
**NIK** : 1805184412970001  
**Alamat** : Tejo Agung Metro Timur  
**Pekerjaan/Jabatan** : Mahasiswa  
**Lokasi Penelitian** : Kelurahan Se - Kota Metro  
**Jangka waktu** : 06 Bulan  
**Pengikut /Anggota** : -  
**Penanggung Jawab** : Direktur Pancasarjana IAIN Metro.
- Tujuan** : Mengadakan Penelitian/Prasurvey/Research yang disertai dengan judul "PENGELOLAAN DANA KELURAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA METRO".
- Catatan** : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar dapat melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.  
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 18 Oktober 2022

a.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



**Tembusan :**

1. Walikota Metro (sebagai laporan)
2. Kapolres Metro
3. Dandim 0411/KM
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
6. Direktur Pancasarjana IAIN Metro

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PENGLOLAAN DANA KELURAHAN DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA METRO PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

#### **A. Wawancara**

##### **1. Lurah**

- a) Apakah regulasi yang menjadi dasar kebijakan dalam dana kelurahan?
- b) Kapankah kegiatan pengelolaan dana kelurahan tersebut dapat dilaksanakan?
- c) Apakah Lurah dalam hal ini ikut turut langsung bersama masyarakat?
- d) Siapa sajakah yang boleh untuk turut serta dalam kegiatan pengelolaan dana kelurahan?
- e) Apakah seluruh masyarakat di kelurahan ini ikut turut serta dalam pelaksanaan kegiatan dana kelurahan?
- f) Apakah kegiatan yang telah dilaksanakan di kelurahan ini dalam pengelolaan dana kelurahan?

##### **2. Kelompok Masyarakat**

- a) Bagaimana proses kegiatan pelaksanaan dana kelurahan?
- b) Berapa lamakah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pengelolaan dana kelurahan?
- c) Adakah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana kelurahan?
- d) Apakah diperbolehkan apabila seluruh masyarakat ikut turut serta dalam kegiatan pengelolaan dana kelurahan?

- e) Apakah seluruh masyarakat di kelurahan ini ikut turut serta dalam pelaksanaan kegiatan dana kelurahan?

### **3. Masyarakat**

- a) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dana kelurahan yang telah dilaksanakan?
- b) Apakah kegiatan dana kelurahan ini memberikan kemajuan untuk masyarakat di kelurahan ini?
- c) Adakah penarikan iuran pada masyarakat yang diminta oleh pihak kelurahan?
- d) Apakah masyarakat mengetahui iuran tersebut akan digunakan untuk kegiatan apa?
- e) Apakah masyarakat memberikan swadayanya dalam kegiatan dana kelurahan?
- f) Apakah kelurahan mengikutsertakan seluruh masyarakat di kelurahannya dalam setiap kegiatan dana kelurahan?

### **B. Dokumentasi**

1. Dokumen tentang deskripsi wilayah Kota Metro
2. Dokumen tentang jumlah penduduk di kelurahan.
3. Dokumen tentang daftar kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan dana kelurahan
4. Dokumen tentang Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018
5. Dokumen tentang Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018
6. Dokumen tentang Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018
7. Dokumen tentang Peraturan Walikota Metro Nomor 14 Tahun 2020

Metro, November 2022



Dwi Fetty Andriani  
NPM. 2171040022

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Tobibatussaadah, M. Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA  
NIP. 19730321 200321 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki, Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimile (0725) 47296; Website: www.pps.metroiain.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	11/10/2022		✓	Sistematika penulisan merujuk kepada buku pedoman penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Metro	
2.	12/10/2022		✓	Acc proposal, konsultasikan ke Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irfan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	22/10/22 "		✓	Outline diperbaiki; Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan disesuaikan de- ngan pertanyaan penelitian.	
	23/10/22 "		✓	Acc outline. Konsultasikan ke Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si  
NIP. 198809092018011001

Dosen Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA  
NIP. 197303212003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metro.univ.ac.id](http://www.pps.metro.univ.ac.id); e-mail: [ppsislammetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsislammetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	6/2022 /12		✓	Revisi Bab I sampai III : 1. Kata Maka merupakan kata kesimpulan, tidak boleh berada di awal paragraf. 2. Data penduduk dibuat dalam bentuk tabel. 3. Setiap Sub Pokok bahasan diberi jarak /spasi 1 enter. 4. Pendirian ayat Al-Qur'an dirapikan dengan margin dan Justify 5. Terjemah dari ayat Al-Qur'an diberi hanya dengan 1 spasi, Sebab lebih dari 5 baris.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	6/2022 /12		✓	6. Kata dalam bahasa Inggris dicetak miring dalam penulisan 7. Pilihan kata yang mempunyai makna yang sama cukup pilih salah satu saja. 8. Pada Sub Pokok Bahasan Sumber data, untuk sumber data primer dan sekunder diberi penomoran. 9. Teknik analisis data dua jenis 10. Penulisan Daftar pustaka dirapikan dengan rata kanan-kiri.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 2171040022

Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	7/22 /12		✓	Teori diperkaya dengan referensi 5 tahun terakhir. Daftar pustaka dirapikan.	
	10/23 /01		✓	Acc bab I-III, konsultasikan ke Pembimbing I.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 198809092018011001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 197303212003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telephone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	17/2023 1		✓	APD disesuaikan dengan indikator. Indikator yang ada pada variabel penelitian.	
	14/2023 2		✓	Acc APD, konsultasikan ke Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	11/2023 04		✓	a) Revisi bab IV - V sistematisa penulisan di perbaiki, sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis. b) Pembahasan pada bab IV perlu diperdalam. c) Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 2171040022

Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	13/2023 104		✓	Abstrak disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, pembahasan, kesimpulan. Daftar Tabel dilengkapi dengan halaman. Format abstrak merujuk pada buku pedoman Penulisan Tesis.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irfan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	14/2023 04		✓	Revisi a) Bahasa yang digunakan dalam kesimpulan harus simpul. b) Saran ditunjukkan ke kesimpulan. c) Abstrak disesuaikan dengan buku pedoman.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag, MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	14/23 /4			d) Penulisan motto di - perbaiki sesuai yang disarankan. e). Daftar Isi dan daftar Tabel dirapi- kan. f) Ukuran photo standar.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.pps.metro.univ.ac.id](http://www.pps.metro.univ.ac.id); e-mail: [ppsiaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:ppsiaimetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	17/2023 /04		✓	Acc bab IV - V. konsultasi - kan ke Pembim- bing I	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing II

**Dr. Khoirurrijal, S.Ag. MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESISMAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	13/10 <sup>2022</sup>	✓		Kelurahan yg di sampel dalam Penelitian. 5 Kelurahan dari 5 Kecamatan Tuliskan UU yg Berundang-Undangan yg menjadi payung hukumnya. Alasan dari kelurahan yg dijadikan sampel untuk dijadikan Sumber data. Cukup 1 pertanyaan Penelitian dalam rumusan masalah. Cukup 1 tujuan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data : - Random Sampling.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESISMAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	14/10/2022 /10	✓		Acc Proposal	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussadiyah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

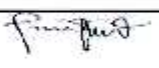
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroainv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

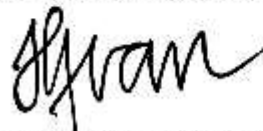
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESISMAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : DwiFettyAndriani  
NPM :2171040022

Prodi : EkonomiSyariah  
Semester : IV

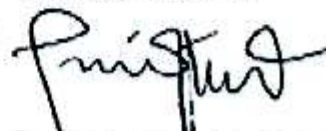
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	27 Jan 23			Acc out line	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I



**Dr. Fobibatussadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41807; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESISMAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	12/1/22	✓		1. Problem akade mikhyu apa 2. Bab 1 & 2 banyak yg tolak ada Sumber bacaanya 3. Priat riset gak jelas posisi penelitian saudara ada dimana 4. Priat riset gak jelas Sumbernya	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : III

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
				5. mengapa deskripsi wilayah penelitian ada di LPM ? 6. mengapa setelah bahas data sekunder Anda kembali bahas data primer, jadi bolak balik ?	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telapan (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : DwiFettyAndriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa, 28 feb 2023			Accbab 1-3 buatapd	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESISMAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : DwiFettyAndriani  
NPM :2171040022

Prodi : EkonomiSyariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	6 Maret 2023			Acc APD, di lapangan pertanyaan masih bias saudara kembangkan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hejer Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : DwiFettyAndriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Minggu, 30 April 2023	v		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Abstrak ditulis satu spasi dan ditulis miring dalam minimal dua bahasa</li><li>2. Motto harus ada kaitanya dengan tema yang ditulis</li><li>3. Cek hal 42-43 alinea terakhir, ada kutipan, tapi buku yg dikutip tidak dituliskan, mana bukunya, tulis</li><li>4. Wawancara dilakukan kepada siapa, pemerintah kota metro, berarti orang2 pemda atau ke pemerintahan di tingkat kelurahan? Ini harus jelas sesuai penelitianmu, penelitian di pemkot atau di kelurahan yg ada di pemkot itu</li></ol>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : DwiFettyAndriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
				<p>5. Pelaksanaan pemberdayaan itu dalam bentuk apa dan bagaimana pelaksanaannya</p> <p>6. Anda meneliti kota metro, berarti harus dapat memotret keseluruhan kota metro atau dikelurahan tertentu tidak keseluruhan kota metro, itu dijelaskan di metodologi.</p>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 198809092018011001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 197010201998032002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : DwiFettyAndriani  
NPM : 2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	11 mei 2023	v		<p>1. Tentang bentuk pemberdayaannya sebaiknya di rinci dengan jelas dan keikutsertaan masyarakat dalam pemberdayaannya seperti apa? Ini belum Nampak di bab 4</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan dana kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro?</p> <p>3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam pengelolaan dana</p>	

				kelurahan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kota Metro?  <b>Bab 4 itu harus menjawab pertanyaan penelitian saudara, jadi paling tidak 2 pertanyaan di atas, harus dijawab dengan 2 subbab di bab 4 anda</b>	
--	--	--	--	---	--

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I



**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

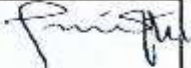
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : DwiFettyAndriani  
NPM :2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
		v		Kesimpulan juga harus menjawab dua rumusan masalah di atas	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I



**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA**  
**PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Dwi Fetty Andriani  
NPM :2171040022

Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin, 15 mei 2023			Acc bab 4-5, siap unakosyah	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Irpan Nurhab, M.Si**  
NIP. 19880909 201801 1 001

Dosen Pembimbing I

**Dr. Tobibatussaadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002



## **HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA DAN KEGIATAN ATAU PEKERJAAN DANA KELURAHAN**

Wawancara dengan Bapak Ariyanto Pejabat Pengadaan serta Pendamping Kelurahan dan juga Subkoordinator pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Metro



Gambar 1.1

Wawancara dengan Bapak Wayan Pokmas Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro



Gambar1.5

Wawancara dengan Bapak Nuril Pokmas Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara Kota Metro



Gambar 1.3

Wawancara dengan Bapak Jidin Pokmas Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro



Gambar 1.4

Wawancara dengan Bapak Lasno selaku Ketua Pokmas Kelurahan TejoAgung Kecamatan Metro Timur Kota Metro



Gambar 1.6

Kegiatan Sosialisasi tentang Bahaya Narkoba





Kegiatan atau Pekerjaan Drainase dan Corblok



Gambar 1.8



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dwi Fetty Andriani lahir di Bumi Dipasena Sejahtera, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 4 Desember 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Indra Kandar dan Ibu Rukizah. Bertempat Tinggal di desa BD. Sejahtera blok 12 jalur 51 nomor 09, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang.



Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Bumi Dipasena Sejahtera pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Pratama Mandira Kecamatan Sungai Menang yang selesai pada tahun 2013, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur selesai pada tahun 2013, setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 3 Metro yang diselesaikan pada tahun 2016.

Setelah itu pada tahun 2020 peneliti telah menyelesaikan pendidikan Strata I di Institut Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Jurusan SI Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kemudian kembali melanjutkan pendidikan Strata II di Pascasarjana IAIN Metro dengan fokus pada program studi Ekonomi Syariah.